MENGHITUNG JUMLAH AYAT-AYAT AL-QUR'AN

Menelusuri Perbedaan Para Ulama dalam Penghitungan Ayat-Ayat Al-Qur'an

Cece Abdulwaly

MENGHITUNG JUMLAH AYAT-AYAT AL-QUR’AN

Menelusuri Perbedaan Para Ulama dalam Penghitungan Ayat-Ayat Al-Qur’an

Cece Abdulwaly

PEDOMAN TRANSLITERASI

ا	a/’	د	d	ض	dh	ك	k
ب	b	ذ	dz	ط	th	ل	l
ت	t	ر	r	ظ	zh	م	m
ث	ts	ز	z	ع	‘	ن	n
ج	j	س	s	غ	gh	و	w
ح	h̲	ش	sy	ف	f	ه	h
خ	kh	ص	sh	ق	q	ي	y

...ـَا	â (a panjang), contoh	السَّلَامُ	: as-Salâmu
...ـِيْ	î (i panjang), contoh	الْعَظِيْمُ	: al-‘Azhîmu
...ـُوْ	û (u panjang), contoh	الْغَفُوْرُ	: al-Ghafûru

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah swt. yang telah menurunkan al-Qur’an sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Shalawat dan salam, semoga selalu tercurah kepada Nabi Muẖammad saw., juga kepada keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita bisa menempuh jalan terbaik yang pernah mereka tempuh hingga nanti Allah kumpulkan di akhirat nanti sebagai bagian dari para penempuh jalan keridhaan-Nya.

Buku ini adalah lanjutan dari buku-buku sebelumnya yang penulis susun berkaitan dengan ilmu-ilmu al-Qur’an. Tepat sekali jika dikatakan bahwa siapa yang haus akan ilmu al-Qur’an, maka setelah ia mulai mempelajarinya, maka justru rasa haus itu akan semakin bertambah. Saat itulah berarti seseorang menyadari bahwa ternyata sangat banyak sekali ilmu-ilmu yang terkandung dalam al-Qur’an. Itulah kira-kira yang juga penulis rasakan. Semoga Allah beri keistiqamahan untuk terus menulis sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang berkaitan dengan al-Qur’an.

Penulis sempat mencoba mencari-cari judul buku dengan tema hitungan ayat-ayat al-Qur’an ini dalam bahasa Indonesia, namun belum menemukan apa yang diinginkan, sehingga justru malah terdorong untuk menulis apa yang belum ditemukan itu. Atau, bisa jadi ada, tetapi tidak banyak beredar. Karena itu, penulis berharap semoga buku

ini dapat bermanfaat dan dapat dibaca oleh siapapun, terlebih di era digital ini, buku-buku elektronik bisa dengan mudah didapatkan. Termasuk buku yang penulis susun ini juga sengaja diterbitkan gratis dalam bentuk *e-book* dan halal untuk di-*share* tanpa izin dari penulis. Jikapun buku fisiknya dijual, maka sekadar hanya untuk mengganti biaya berkaitan dengan keperluan percetakan.

Tidak ada yang lebih penulis harapkan selain semoga Allah membalasnya dengan kebaikan di dunia dan akhirat. Bacaan *al-Fâtiẖah* dan doa dari pembaca semua, jauh lebih berarti daripada royalti. Semoga bermanfaat!

Sukabumi, 9 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Al-Qur’an adalah *Kalâmullâh* yang diturunkan kepada Nabi Muḫammad saw. melalui perantara malaikat Jibrîl as. sebagai mu’jizat. Al-Qur’an adalah sumber ilmu dan menjadi dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik aqidah, ibadah, etika, mu’amalah dan lain sebagainya.

Mempelajari isi al-Qur’an tentu saja dapat memperluas pandangan dan pengetahuan kita, di samping juga akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru. Al-Qur’an memang diturunkan dalam bahasa Arab. Kemudian di antara kita mungkin ada yang menganggap bahwa setiap orang Arab dapat mengerti isi al-Qur’an. Banyak juga mungkin beranggapan bahwa dengan bantuan terjemahan al-Qur’an maka al-Qur’an itu bisa dimengerti dengan mudah meskipun tidak mengetahui bahasa Arab. Padahal, orang Arab sendiri banyak yang tidak mengerti kandungan al-Qur’an. Mereka juga sama, tidak akan bisa memahami al-Qur’an jika tidak mempelajari dan mendalaminya. *‘Ulûm al-Qur’ân* adalah ilmu-ilmu yang dengannya kita bisa mengenal dan mengetahui al-Qur’an dari berbagai sisi, tidak terkecuali kandungannya.

Dari sekian banyak ilmu yang berkaitan dengan al-Qur’an, ada ilmu tersendiri berkaitan dengan hitungan ayat-ayatnya, yaitu ilmu *‘Add Ây al-Qur’ân al-Karîm* atau kemudian disingkat dengan ilmu *‘Add al-Ây*.[1] Dengan

[1] as-Sâlim Muḫammad Maḫmûd Aḫmad, "‘Add al-Ây: Dirâsah Maudhû’iyah Muqâranah," *Majaallah Jâmi’ah al-Imâm Muḫammad ibn Su’ûd al-Islâmiyah: al-‘Ulûm asy-Syar’iyah wa al-‘Arabiyah* 2007 (2007): hlm. 313.

adanya ilmu ini, kita terbantu dalam menghafal al-Qur’an karena di dalam mushaf saat ini tiap ayat dipisahkan dengan tanda dan nomor ayat. Tidak seperti mushaf yang ditulis di zaman ‘Utsmân ibn ‘Affân ra. yang pada waktu bersih dari segala tanda dan titik, termasuk pemisah ayat.

Dengan mempelajari ilmu ini, kita juga akan mengetahui bahwa ternyata para ulama berbeda-beda dalam menghitung jumlah ayat dalam al-Qur’an. Setidaknya, ada tujuh madzhab yang dikenal terkait hitungan jumlah ayat dalam kitab suci umat Islam ini. Semuanya sepakat bahwa jumlah ayat al-Quran lebih dari 6.200 ayat, namun tentang berapa lebihnya, mereka berbeda pendapat. Madzhab yang tujuh itu adalah al-Madanî al-Awwal, al-Madanî ats-Tsânî atau Madanî al-Akhîr, al-Makkî, asy-Syâmî, al-Bashrî, al-Kûfî, dan al-Ḫimshî. Ada yang menghitung 6.204, 6.210, 6.214, 6.217, 6.219, 6.220, 6.226, 6.232, dan ada juga yang menghitung 6.236 sebagaimana hitungan dalam mushaf yang biasa kita gunakan dalam riwayat Ḫafsh ‘*an* ‘Âshim.

Lalu, mengapa terjadi perbedaan dalam menghitung ayat al-Qur’an? Jawabannya adalah bahwa adanya perbedaan tersebut bukan berarti hitungan yang lebih banyak telah menambah ayat, atau sebaliknya yang lebih sedikit telah menguranginya. Tidak demikian. Perbedaan itu terjadi karena cara penghitungan yang berbeda dari masing-masing madzhab yang disebutkan di atas.

Penghitungan ayat al-Qur’an adalah berdasarkan bacaan Nabi saw. yang didengar oleh para sahabat.

kemudian, bacaan tersebut diajarkan secara berkesinambungan oleh para sahabat kepada generasi berikutnya. Sementara dalam hal mendengar bacaan, ada perbedaan keterangan Nabi dalam berhenti pada beberapa kata tertentu. Karenanya kemudian timbullah perbedaan hitungan dari apa yang didengarkan itu.

Pembahasan mengenai hitungan ayat-ayat al-Qur'an memang sudah final, tetapi mempelajarinya tetap sangat penting, terlebih hitungan tersebut masih digunakan di dalam mushaf-mushaf yang dicetak saat ini. Jangan sampai ketika di antara kita menemukan mushaf dengan *qirâ'ât* dan riwayat tertentu dengan penomoran ayat yang berbeda dari mushaf yang biasa digunakan, lantas menuduhnya dengan tuduhan yang jelek, yang akhirnya malah mempermalukan diri sendiri karena ketidaktahuannya. Belum lagi ada keterangan yang beredar bahwa al-Qur'an terdiri dari 6.666 ayat. Jumlah ini memang disampaikan oleh para ulama di dalam karya mereka. Namun apakah hitungan tersebut adalah hitungan dari sudut pandang ilmu *'add al-ây*, ataukah dari sudut pandang lain. Di sinilah pentingnya pengetahuan tentang hal ini, dan karenanya, semoga buku ini bisa memberi tambahan pengetahuan bagi kita.

MENGENAL ILMU *'ADD AL-ÂY*

Apa Itu Ilmu *'Add Al-Ây*?

Dalam bahasa Arab, *al-'add* (العدّ) berarti *iẖshâ' asy-syai'* (إحصاء الشيء) atau menghitung sesuatu. Maka jika dikatakan '*addahû* (عدّه) atau *ya'udduhû* (يعدّه), maka berarti *aẖshâhu* (أحصاه) atau menghitungnya. Bentuk *isim*-nya adalah *al-'adad* (العدد) atau *al-'adîd* (العديد).[2] Sementara *al-ây* (الآي) adalah bentuk jamak dari *al-âyah* (الآية), sama seperti *al-âyât* (الآيات) atau *âyâ'* (الآياء),[3] yang secara bahasa di antaranya berarti *al-'alâmah* (العلامة) atau tanda seperti penggunaannya dalam QS. Al-Baqarah [2]: 248 dan *al-jamâ'ah* (الجماعة) atau kumpulan.[4] Adapun secara istilah berarti:

قرآن مركب من جملة فأكثر ولو تقديرا ذو مبدء ومقطع مندرج فى سورة

"Al-Qur'an yang terdiri dari satu kalimat atau lebih walaupun dengan perkiraan, memiliki permulaan dan penghabisan, yang masuk ke dalam suatu surah."[5]

Lalu, yang dimaksud dengan ilmu *'Add al-Ây* di antaranya dikemukakan oleh al-Mukhallilâtî (w. 1311 H) di

---

[2] Aẖmad Khâlid Syukrî, *al-Muyassar fî 'Ilm 'Add Ây al-Qur'ân* (Jeddah: Markaz ad-Dirâsât wa al-Ma'lûmât al-Qur'âniyah bi Ma'had al-Imâm asy-Syâthibî, 2012), hlm. 9.

[3] Ibid.

[4] Aẖmad, "'Add al-Ây: Dirâsah Maudhû'iyah Muqâranah," hlm. 319.

[5] Aẖmad ibn Muẖammad ibn Abî Bakr Al-Qasthalânî, *Lathâ'if al-Isyârât li Funûn al-Qirâ'ât* (Maktabah Aulâd asy-Syaikh li at-Turâts, t.thn.), juz 1, hlm. 433.

dalam *al-Qaul al-Wajîz* yang merupakan *syarẖ* untuk *Nâzhimah az-Zuhr*:

فن يبحث فيه عن أحوال آيات القرآن من حيث إن كل سورة كم آية وما رءوسها وما خاتمها

"Ilmu yang di dalamnya dibahas tentang keadaan ayat-ayat al-Qur'an dari sisi semua surah, berapa ayat, mana penghujung-penghujung ayatnya, serta mana penutup surahnya."[6]

Demikian juga pengertian yang disampaikan Abdulfattâẖ al-Qâdhî di dalam *Basyîr al-Yusr Syarẖ Nâzhimah az-Zuhr*:

فن يبحث فيه عن سور القرآن وآياته من حيث بيان عدد آي كل سورة ورأس كل آية ومبدئها

"Ilmu yang di dalamnya dibahas tentang surah-surah al-Qur'an dan ayat-ayatnya dari sisi keterangan jumlah ayat-ayat dari tiap surah, penghujung tiap ayat dan permulaannya."[7]

Dr. Aẖmad Khâlid Syukrî di dalam *al-Muyassar fî 'Ilm 'Add Ây al-Qur'ân* juga memberikan pengertian:

---

[6] Ridhwân ibn Muẖammad ibn Sulaimân Abû 'Îd Al-Mukhallilâtî, *al-Qaul al-Wajîz fî Fawâshil al-Kitâb al-'Azîz* (Mujamma' al-Malik Fahd, 1992), hlm. 90.

[7] 'Abdulfattâẖ ibn 'Abdilghanî Al-Qâdhî, *Basyîr al-Yusr Syarẖ Nâzhimah az-Zuhr fî 'Ilm al-Fawâshil* (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, t.thn.), hlm. 100.

العلم بأعداد آي سور القرآن وما اختلف في عدّه منها معزوا لناقله

"Ilmu berkaitan dengan hitungan ayat-ayat dalam surah-surah al-Qur'an dan apa yang diperselisihkan dalam cara penghitungan darinya dengan disandarkan kepada periwayatnya."[8]

Jadi, singkatnya ilmu '*add al-ây* adalah ilmu yang di dalamnya dibahas tentang keadaan ayat-ayat al-Qur'an dalam surahnya masing-masing, yaitu dari sisi jumlah dan penghujung-penghujung ayatnya.

Maksud *Al-Fâshilah* dan *Ra's Al-Âyah*

Dalam pembahasan *'add al-ây*, ada istilah yang sering sekali disebutkan, yaitu *al-fâshilah* (الفاصلة), jamaknya adalah *al-fawâshil* (الفواصل), dan *ra's al-âyah* (رأس الآية), jamaknya adalah *ru'ûs al-âyât* (رؤوس الآيات). Yang dimaksud dari keduanya adalah kata terakhir dalam sebuah ayat (*al-kalimah al-akhîrah fî al-âyah*).[9]

Memang ada pendapat lain yang menyebutkan bahwa *al-fâshilah* adalah sebutan untuk akhir sebuah kalimat, sehingga kadang ia bisa berada di posisi *ra's al-âyah*, dan kadang bukan pada *ra's al-âyah.* Namun, kebanyakan ulama tidak membedakan kedua istilah tersebut, sehingga ketika di dalam pembahasan mengenai ilmu ini mereka

[8] Syukrî, *al-Muyassar fî 'Ilm 'Add Ây al-Qur'ân*, hlm. 10.

[9] 'Abdurraḫmân ibn 'Abdillâh ibn Aḫmad Al-Misykhash, *al-Mukhtashar al-Mufîd fî 'Ilm 'Add Ây al-Qur'ân al-Majîd* (Maktab Itqân, 2019), hlm. 9.

menyebutkan dua istilah tersebut, maka keduanya sama-sama menunjuk pada arti kata terakhir dalam sebuah ayat.[10]

Pembahasan-Pembahasan dalam Ilmu *'Add Al-'Ây*

Berikutnya, jika kita mau membaca banyak karya ulama dalam ilmu ini, topik-topik yanga mereka bahas di dalamnya sebenarnya bukan hanya tentang jumlah ayat atau titik perbedaan cara hitung dari tiap madzhab saja, tetapi juga kadang dibahas di dalamnya *al-makkî* dan *al-madanî*, kaidah-kaidah *fâshilah,* kesamaan jumlah ayat antar surah, daerah-daerah yang dinisbatkan kepadanya hitungan ayat, *atsar-atsar* yang beredar seputar hitungan ayat, cara mengenal *ra's al-âyah* dan sebab-sebab perbedaan di dalamnya, kata-kata yang menyerupai *fâshilah*, bagian-bagian (*al-ajzâ'*) al-Qur'an, serta jumlah kata dan huruf yang ada di dalam tiap surah.[11]

Maksud Perbedaan Hitungan Jumlah Ayat

Penting untuk diketahui bahwa yang dimaksud dengan perbedaan hitungan ayat-ayat al-Qur'an dalam pembahasan ilmu *'add al-ây* adalah perbedaan dalam hal penentuan letak akhir tiap ayat. Jadi tidak ada hubungannya dengan teks al-Qur'an itu sendiri. Lafazh tetap sama, tidak ada penambahan maupun pengurangan. Jika disebutkan keterangan tentang madzhab tertentu menghitung suatu

---

[10] Syukrî, *al-Muyassar fî 'Ilm 'Add Ây al-Qur'ân*, hlm. 11-12.

[11] Al-Misykhash, *al-Mukhtashar al-Mufîd fî 'Ilm 'Add Ây al-Qur'ân al-Majîd*, hlm. 14.

surah terdiri dari sekian ayat, lalu disebutkan juga hitungan menurut madzhab lain yang lebih sedikit dari hitungan madzhab sebelumnya, maka bukan berarti di dalam hitungan madzhab pertama itu ada lafazh yang lebih, atau pada madzhab kedua ada lafazh yang kurang. Tidak demikian. Yang dibahas dalam ilmu ini adalah berkaitan dengan letak penghitungan atau letak penghujung tiap ayat. Perbedaannya hanyalah dalam hitungan. Adapun yang dihitung, yaitu lafazh ayat-ayatnya, tidak ada perbedaan dari semua madzhab yang ada.[12]

Sebagai contoh adalah perbedaan hitungan dalam surah al-Ikhlâsh, atau Abû 'Amr ad-Dânî (w. 444 H) menyebutnya dengan surah ash-Shamad. Jumlah ayatnya adalah 5 menurut hitungan al-Makkî dan asy-Syâmî, dan 4 menurut hitungan lainnya, yaitu al-Madanî, al-Kûfî, dan al-Bashrî. Padahal, ayat-ayatnya sama, yaitu:

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌۚ اَللّٰهُ الصَّمَدُۚ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْۙ وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ ࣖ

Perbedaannya hanya terletak pada cara hitung pada ayat berikut.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْۙ

Al-Makkî dan asy-Syâmî menghitung *lam yalid* sebagai satu ayat, dan *wa lam yûlad* juga sebagai satu ayat, sementara yang lain menghitung *lam yalid wa lam yûlad*

[12] Syukrî, *al-Muyassar fî 'Ilm 'Add Ây al-Qur'ân*, hlm. 12.

adalah satu ayat.[13] Maka, tentu saja hasil akhir total keseluruhan ayat dalam surah tersebut menjadi ada perbedaan, dengan ayat-ayatnya yang tetap sama, tidak ada penambahan maupun pengurangan.

Sumber Penghitungan Ayat-Ayat Al-Qur'an

Para ulama berbeda pendapat berkenaan dengan sumber penghitungan ayat-ayat al-Qur'an, apakah semuanya bersumber dari petunjuk Nabi saw., atau dimasuki ijtihad, atau bahkan semuanya hasil ijtihad. Maka dalam hal ini, ada tiga perbedaan:

Pertama: Pendapat yang mengatakan bahwa penghitungan ayat-ayat al-Qur'an bersifat *tauqîfî,* tidak ada ijtihad di dalamnya. Ini adalah pandangan jumhur ulama, dan masyhur di kalangan pendahulu sebagai generasi yang paling mengetahui keadaannya.[14]

Yang memegang pendapat ini adalah Abû 'Amr ad-Dânî (w. 444 H), az-Zamakhsyarî (w. 538 H), Ibn al-'Arabî (w. 543 H), as-Sakhâwî (w. 643 H), Syu'lah al-Maushilî (w. 656 H), as-Suyûthî (w. 911 H), al-Mukhallilâtî (w. 1311 H),

---

[13] 'Utsmân ibn Sa'îd ibn 'Utsmân ibn 'Umar Abû 'Amr Ad-Dânî, *al-Bayân fî 'Add Ây al-Qur'ân* (Kuwait: Markaz al-Makhthûthât wa at-Turâts, 1994), hlm. 296.

[14] Syâdî Aẖmad Al-Mulẖim, "'Add al-Ây baina at-Tauqîf wa al-Ijtihâd," *Majallah Jâmi'ah asy-Syâriqah li al-'Ulûm asy-Syar'iyah wa ad-Dirâsât al-Islâmiyah* 15 (2018): hlm. 326.

al-Ḫaddâd (w. 1357 H), az-Zurqânî (w. 1367 H), dan lainnya.[15]

Abû 'Amr ad-Dâni (w. 444 H) di dalam *al-Bayân fî 'Add Ây al-Qur'ân* mengatakan bahwa dari banyaknya riwayat—yang ia sebutkan dalam kitabnya itu—dapat disimpulkan bahwa jumlah ayat-ayat dalam surah al-Qur'an baik yang seragam maupun yang terdapat di dalamnya perbedaan hitungan, semuanya didengarkan langsung dari Rasulullah saw., dan para sahabat menerimanya dari beliau sebagaimana menerima setiap huruf al-Qur'an.[16]

Az-Zamakhsyarî (w. 538 H) di dalam *al-Kasysyâf* memberikan komentar atas pertanyaan tentang alasan tentang dihitungnya *fawâtiḫ as-suwar* sebagai ayat tersendiri dalam surah tertentu sementara pada surah lainnya tidak dihitung, yaitu bahwa memang pengetahuan tentang penghitungan ayat itu merupakan sesuatu yang bersifat *tauqîfî*, tidak bisa dengan menggunakan *qiyâs*.[17]

Muḫammad ibn 'Alî al-Ḫaddâd (w. 1357 H)[18] di dalam Sa'âdah ad-Dârain mengatakan: "Dari hadits-hadits yang

---

[15] Al-Misykhash, *al-Mukhtashar al-Mufîd fî 'Ilm 'Add Ây al-Qur'ân al-Majîd*, hlm. 12-13; Al-Mulḫim, "'Add al-Ây baina at-Tauqîf wa al-Ijtihâd," hlm. 326.

[16] Ad-Dânî, *al-Bayân fî 'Add Ây al-Qur'ân*, hlm. 39.

[17] Abû al-Qâsim Maḫmûd ibn 'Amr ibn Aḫmad. Az-Zamakhsyarî, *al-Kasysyâf 'an Ḫaqâ'iq wa Ghawâmidh at-Tanzîl* (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Arabî, 1407), juz 1, hlm. 31.

[18] Salah satu ulama al-Azhar yang dikenal sebagai ahli qirâ'ât. Lahir 1282 H, dan wafat tahun 1357 H. Di antara karyanya yang terkenal adalah *al-Qaul as-Sadîd* dan *Fatḫ al-Majîd* dalam ilmu tajwid.

mulia dan juga dari banyak atsar terdapat dalil yang yang meyakinkan bahwa *ru'ûs al-ây* diketahui secara *tauqîfî* dari Nabi saw."[19]

Adapun di antara dalilnya adalah:

1. Adanya riwayat tentang pahala tertentu yang bergantung pada seberapa banyak ayat yang dibaca. Misalnya diriwayatkan dari 'Abdullâh ibn 'Amr ibn al-Âsh ra., bahwa Nabi saw. bersabda:

   مَنْ قَامَ بِعَشْرِ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الغَافِلِينَ، وَمَنْ قَامَ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ القَانِتِينَ، وَمَنْ قَامَ بِأَلْفِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ المُقَنْطِرِينَ

   "Barangsiapa bangun (shalat malam) dan membaca sepuluh ayat, maka ia tidak akan dicatat sebagai orang-orang yang lalai. Barangsiapa bangun (shalat malam) dengan membaca seratus ayat, maka ia akan dicatat sebagai orang-orang yang tunduk dan patuh, dan barangsiapa bangun (shalat malam) dengan membaca seribu ayat, maka ia akan dicatat sebagai orang-orang yang dermawan." (HR. Abû Dâwud)[20]

   Di dalam *Shaẖîẖ al-Bukhârî* juga terdapat riwayat dari Abû Barzah al-Aslamî bahwa Nabi saw. di dalam

---

[19] Muẖammad ibn 'Alî ibn Khalaf al-Ḫusainî Al-Ḫaddâd, *Sa'âdah ad-Dârain fi Bayân wa 'Add Ây Mu'jiz ats-Tsaqalain 'alâ Mâ Tsabata 'ind A'immah al-Amshâr wa Jarâ 'alaih al-'Amal fî Sâ'ir al-Aqthâr* (Mesir: Mathba'ah al-Ma'âhid, 1343), hlm. 6.

[20] Abû Dâwud Sulaimân ibn al-Asy'ats ibn Isẖâq ibn Basyîr As-Sijistânî, *Sunan Abî Dâwud* (al-Maktabah al-'Ashriyah, t.thn.), juz 2, hlm. 57, no. 1398.

shalat Shubuh biasanya membaca antara 60 sampai 100 ayat dalam dua rakaat atau dalam satu rakaat darinya.[21]

Dari riwayat di atas dan riwayat-riwayat lain yang serupa, terdapat petunjuk bahwa siapa yang mau mendapatkan bagian dari kesunnahan tersebut, maka bisa mengikuti hitungan yang disebutkan. Maka, bagaimana mungkin disebutkan jumlah-jumlah tersebut kalau bukan berarti bahwa hitungan ayat-ayat al-Qur'an itu bersifat *tauqîfî*. Karena itulah pula para sahabat shalat sambil memegang jari mereka guna menghitung ayat-ayat yang dibacanya demi mendapatkan pahala yang dijanjikan itu, seperti yang dilakukan Ibn 'Umar, Ibn 'Abbâs, Anas, dan 'Â'isyah ra.[22]

2. Adanya riwayat-riwayat yang membandingkan ukuran waktu dengan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca. Di antaranya adalah riwayat dalam *Shaẖîẖ al-Bukhârî* dari Qatâdah dari Anas ibn Mâlik ra.:

أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَزَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ تَسَحَّرَا فَلَمَّا فَرَغَا مِنْ سَحُورِهِمَا، قَامَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الصَّلَاةِ.

---

[21] Abû 'Abdillâh Muẖammad ibn Ismâ'îl Al-Bukhârî, *al-Jâmi' al-Musnad ash-Shaẖîẖ al-Mukhtashar min Umûr Rasûlillâh saw. wa Sunanih wa Ayyâmih; Shaẖîẖ al-Bukhârî* (Dâr Thauq an-Najâh, 1422), juz 1, hlm. 153, no. 771.

[22] Al-Mulẖim, "'Add al-Ây baina at-Tauqîf wa al-Ijtihâd," hlm. 327.

فَصَلَّى، قُلْنَا لِأَنَسٍ: كَمْ كَانَ بَيْنَ فَرَاغِهِمَا مِنْ سَحُورِهِمَا وَدُخُولِهِمَا فِي الصَّلَاةِ قَالَ: قَدْرُ مَا يَقْرَأُ الرَّجُلُ خَمْسِينَ آيَةً

"Nabi saw. dan Zaid ibn Tsâbit makan sahur. Ketika keduanya telah selesai dari makan sahurnya, Nabi saw. berdiri untuk melaksanakan shalat Shubuh. Lalu beliau shalat. Kami berkata kepada Anas, 'Berapa lama jarak antara selesainya keduanya dari makan sahur dan masuknya waktu shalat Shubuh?' Anas menjawab, 'Sekitar seorang lelaki membaca 50 ayat'."[23]

Juga ada riwayat dari 'Â'isyah ra. yang menceritakan bahwa ia tidak pernah melihat Nabi saw. sekalipun mendirikan shalat malam sambil duduk hingga beliau beranjak tua. Saat tua itulah beliau membaca surah di dalam shalatnya sambil duduk, yang dibacanya adalah sekitar tiga puluh atau empat puluh ayat, barulah kemudian beliau ruku.[24]

Dari riwayat di atas, jelas sekali bahwa jumlah ayat-ayat itu kadang digunakan sebagai ukuran untuk waktu. Jadi, hitungan ayat-ayat itu sudah dikenal sekali, sehingga ia kemudian bisa digunakan untuk membandingkan ukuran sesuatu.

---

[23] Al-Bukhârî, *al-Jâmi' al-Musnad ash-Shaḫîḫ al-Mukhtashar min Umûr Rasûlillâh saw. wa Sunanih wa Ayyâmih; Shaḫîḫ al-Bukhârî*, juz 1, hlm. 119, no. 576.

[24] Ibid., juz 2, hlm. 48, no. 1118.

3. Adanya riwayat-riwayat tentang penyebutan nomor atau bilangan ayat-ayat tertentu. Misalnya dari perkataan 'Â'isyah ra. tentang *hadîts al-ifk* (berita dusta) tentang beliau:

فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: (إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالإِفْكِ عُصْبَةٌ مِنْكُمْ لاَ تَحْسِبُوهُ) العَشْرَ الآيَاتِ كُلَّهَا

"Maka Allah 'Azza wa Jalla pun menurunkan ayat: 'Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira…' sebanyak sepuluh ayat seluruhnya."[25]

Juga berkaitan dengan *al-kabâ'ir* (dosa-dosa besar) yang disebutkan dalam QS. An-Nisâ [4]: 31, 'Abdullâh ibn Mas'ûd ra. mengatakan:

الْكَبَائِرُ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ النِّسَاءِ إِلَى {إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ} [النساء: 31] مِنْ أَوَّلِ السُّورَةِ ثَلَاثِينَ آيَةً

"Al-Kabâ'ir adalah dari awal surah an-Nisâ' sampai ayat: 'Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang mengerjakannya…' Dari awal surah sebanyak 30 ayat."[26]

---

[25] Ibid., juz 6, hlm. 101, no. 4750.

[26] Abû 'Abdillâh al-Ḫâkim Muḫammad ibn 'Abdillâh An-Naisâbûrî, *al-Mustadrak 'alâ ash-Shaḫîḫain* (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990), juz 1, hlm. 127, no. 196.

Yang tak kalah jelasnya adalah tentang arahan dari malaikat Jibrîl as. tentang penempatan ayat pada bilangan tertentu di dalam suatu surah. Misalnya, diriwayatkan dari Ibn ‘Abbâs ra., bahwa ketika turun ayat:

وَاتَّقُوْا يَوْمًا تُرْجَعُوْنَ فِيْهِ اِلَى اللّٰهِ ۗ ...

“Dan takutlah pada hari (ketika) kamu semua dikembalikan kepada Allah…” (QS. Al-Baqarah [2]: 281) Jibrîl berkata kepada Nabi saw.: “Wahai Muẖammad, tempatkanlah ayat ini di penghujung 280 dari surah al-Baqarah.”[27]

Ada juga riwayat berkenaan dengan jumlah suatu surah, misalnya:

سُورَةٌ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً. تَشْفَعُ لِصَاحِبِهَا حَتَّى يُغْفَرَ لَهُ: تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

“Suatu surah di dalam al-Qur’an mempunyai tiga puluh ayat, ia memberikan syafaat kepada pembacanya sehingga orang itu diampuni dosanya, yaitu: Tabârakal-ladzî bi yadihil-mulk (Maha Suci Allah Yang di tangan-Nyalah segala kerajaan).” (HR. Abû Dâwud)[28]

---

[27] Abû ‘Abdillâh Muẖammad ibn Aẖmad ibn Abî Bakr Syamsuddîn Al-Qurthubî, *al-Jâmi‘ li Aẖkâm al-Qur’ân: Tafsîr al-Qurthubî* (Kairo: Dâr al-Kutub al-Mishriyah, 1964), juz 1, hlm. 60–61.

[28] As-Sijistânî, *Sunan Abî Dâwud*, juz 2, hlm. 57, no. 1400.

Dari riwayat-riwayat tersebut, diketahui bahwa hitungan ayat adalah *tauqîfî*, yaitu merupakan sesuatu yang sudah dipelajari oleh para sahabat dari Nabi saw., kemudian mereka menyampaikan apa yang sudah diketahuinya itu.

4. Banyaknya kata-kata yang mirip dengan akhir ayat, namun tidak dihitung sebagai akhir ayat. Sebagai contoh, misalnya dalam surah ar-Ra’d, seperti yang disebutkan oleh asy-Syâthibî (w. 590 H) dalam *Nâzhimah az-Zuhr*:

وتزداد بالرحمن والمثلات دع ... وفى النار دع واسمع ولا تك ذا وقر

Bait ini menunjuk kepada kata *wa mâ tazdâd* (وَمَا تَزْدَادُ) di ayat 8, *yakfurûna bir-ra<u>h</u>mân* (يَكْفُرُوْنَ بِالرَّحْمٰنِ) di ayat 30, *min qablihimul-matsulâts* (مِنْ قَبْلِهِمُ الْمَثُلٰتُ) di ayat 6, dan *‘alaihi fin-nâr* (عَلَيْهِ فِى النَّارِ) di ayat 17. Walaupun mirip dengan ujung ayat, namun tidak ada yang menghitungnya sebagai ujung ayat.[29]

‘Abdulfattâ<u>h</u> al-Qâdhî di dalam *Basyîr al-Yusr Syar<u>h</u> Nâzhimah az-Zuhr* mengatakan: “Petunjuk yang kuat bahwa hitungan ini seluruhnya *tauqîfî* dari Rasulullah saw. adalah banyaknya kata-kata dalam al-Qur’an yang

---

[29] Abû Mu<u>h</u>ammad al-Qâsim ibn Firruh Asy-Syâthibî, *Nâzhimah az-Zuhr fî ‘Add al-Ây* (Riyâdh: Kursî al-Qur’ân al-Karîm wa ‘Ulûmih bi Jâmi’ah al-Malik Su’ûd, 1437), hlm. 56.

menyerupai ujung ayat, namun disepakati untuk tidak dihitung."[30]

5. Tak sedikit juga kata-kata yang dihitung sebagai akhir ayat, padahal nampak dari makna kalimat bahwa perkataan pada bagian tersebut belum sempurna maknanya tanpa kata-kata setelahnya. Berikut adalah contohnya sebagaimana disebutkan asy-Syâthibî (w. 590 H) dalam *Nâzhimah az-Zuhr*:

   وعد الذى ينهى والاشقى ومن طغى ... وعن من تولى فى عداد لها عذر

   Bait ini menunjuk pada ayat *ara'aital-ladzî yanhâ* (اَرَاَيْتَ الَّذِيْ يَنْهٰى), yaitu ayat 9 dalam surah al-'Alaq, *lâ yashlâhâ illal-asyqâ* (لَا يَصْلٰىهَآ اِلَّا الْاَشْقَى), yaitu ayat 15 dalam surah al-Lail, *fa ammâ man thaghâ* (فَاَمَّا مَنْ طَغٰى), yaitu ayat 37 surah an-Nâzi'ât, dan *fa a'ridh 'ammaan tawallâ* (فَاَعْرِضْ عَنْ مَّنْ تَوَلّٰى), yaitu ayat 29 dalam surah an-Najm.[31]

   Mengomentari bait di atas, 'Abdulfattâẖ al-Qâdhî di dalam *Basyîr al-Yusr Syarẖ Nâzhimah az-Zuhr* mengatakan: "Seandainya hitungan itu berdasarkan pendapat dan ijtihad, maka tentu kalimat-kalimat ini

---

[30] Al-Qâdhî, *Basyîr al-Yusr Syarẖ Nâzhimah az-Zuhr fî 'Ilm al-Fawâshil*, hlm. 112.

[31] Asy-Syâthibî, *Nâzhimah az-Zuhr fî 'Add al-Ây*, hlm. 27.

tidak akan masuk hitungan, sebab perkataan tidak selesai di sana."[32]

6. Perbedaan tentang hitungan *al-ẖurûf al-muqaththa'ah* yang ada dalam pembuka surah-surah tertentu. Yang menghitung *al-ẖurûf al-muqaththa'ah* ini hanya al-Kûfî. Sedangkan dalam perhitungan al-Kûfî sendiri, *al-ẖurûf al-muqaththa'ah* ini ada yang terhitung satu ayat, ada juga yang tidak dihitung satu ayat melainkan disatukan dengan kalimat setelahnya. Jadi bukan karena kaidah yang dibuat berdasarkan ijtihad. Dihitung atau tidaknya, dasarnya adalah dalil. Misalnya *Yâ Sîn* (يٰسٓ) dan *H̱â Mîm* (حٰمٓ) dihitung satu ayat, namuan tidak dengan *Thâ Sîn* (طٰسٓ), padahal sama-sama terdiri dari dua huruf. Begitu juga dengan *Kâf Hâ Yâ 'Ain Shâd* (كٓهٰيٰعٓصٓ) yang dihitung satu ayat, dan *Hâ Mîm 'Ain Sîn Qâf* (حٰمٓ عٓسٓقٓ) yang dihitung dua ayat, padahal sama-sama terdiri dari lima huruf. 'Abdulfattâẖ al-Qâdhî di dalam *Basyîr al-Yusr* juga mengatakan: "Ini juga merupakan di antara dalil bahwa hitungan ayat adalah *tauqîfî*."[33]

7. Adanya ayat yang terdiri hanya dari satu kata saja dalam surah tertentu, padahal dalam surah lain tidak demikian. Misalnya ada ayat *wal-fajr* (وَالْفَجْرِ) dan *wadh-dhuẖâ* (وَالضُّحٰى). Ini juga menjadi bukti bahwa hitungan ayat adalah *tauqîfî*, tidaklah ia ditetapkan

---

[32] Al-Qâdhî, *Basyîr al-Yusr Syarẖ Nâzhimah az-Zuhr fî 'Ilm al-Fawâshil*, hlm. 114.

[33] Ibid., hlm. 115.

sebagai ayat tersendiri kecuali berdasarkan apa yang didengarkan langsung dari Nabi saw.[34]

8. Adanya ayat-ayat yang panjang di dalam surah pendek, atau sebaliknya, ada juga ayat-ayat yang pendek dalam surah yang panjang. Misalnya di dalam surah al-Muzzammil ada ayat 20 yang cukup panjang:

۞ اِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ اَنَّكَ تَقُوْمُ اَدْنٰى مِنْ ثُلُثَيِ الَّيْلِ وَنِصْفَهٗ وَثُلُثَهٗ وَطَاۤىِٕفَةٌ مِّنَ الَّذِيْنَ مَعَكَۗ وَاللّٰهُ يُقَدِّرُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَۗ عَلِمَ اَنْ لَّنْ تُحْصُوْهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْاٰنِۗ عَلِمَ اَنْ سَيَكُوْنُ مِنْكُمْ مَّرْضٰىۙ وَاٰخَرُوْنَ يَضْرِبُوْنَ فِى الْاَرْضِ يَبْتَغُوْنَ مِنْ فَضْلِ اللّٰهِۙ وَاٰخَرُوْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِۖ فَاقْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُۙ وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَاَقْرِضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًاۗ وَمَا تُقَدِّمُوْا لِاَنْفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوْهُ عِنْدَ اللّٰهِۙ هُوَ خَيْرًا وَّاَعْظَمَ اَجْرًاۗ وَاسْتَغْفِرُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ࣖ

Padahal, dari ayat 1 sampai 19, ayatnya pendek-pendek. Demikian juga misalnya dengan surah al-Muddatstsir, ada ayat 31 yang panjang:

---

[34] Ibid., hlm. 117.

وَمَا جَعَلْنَآ اَصْحٰبَ النَّارِ اِلَّا مَلٰۤىِٕكَةًۖ وَّمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ اِلَّا فِتْنَةً لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْاۙ لِيَسْتَيْقِنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ وَيَزْدَادَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِيْمَانًا وَّلَا يَرْتَابَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ وَالْمُؤْمِنُوْنَۙ وَلِيَقُوْلَ الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ وَّالْكٰفِرُوْنَ مَاذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِهٰذَا مَثَلًاۗ كَذٰلِكَ يُضِلُّ اللّٰهُ مَنْ يَّشَاۤءُ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاۤءُۗ وَمَا يَعْلَمُ جُنُوْدَ رَبِّكَ اِلَّا هُوَۗ وَمَا هِيَ اِلَّا ذِكْرٰى لِلْبَشَرِ ࣖ

Sementara itu, dalam surah panjang seperti al-Baqarah, ada ayat yang pendek, seperti ayat 18 berikut:

صُمٌّۢ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُوْنَۙ

Jika hitungan ayat adalah ijtihadi, tentu panjang dan pendeknya ayat akan disesuaikan dengan kondisi surahnya.

9. Adanya keterkaitan sebagian cara baca dalam *qirâ'ât* dengan penetapan hitungan ayat. Karena itu, jika *qirâ'ât mutawâtirah* adalah *tauqîfî*, maka penentuan tiap akhir ayat juga *tauqîfî*, sebagaimana Warsy dan Abû 'Amr membaca dengan *imâlah* dan *taqlîl* pada 11 surah al-Qur'an, yaitu Thâhâ, an-Najm, al-Ma'ârij, al-

Qiyâmah, an-Nâzi'ât, 'Abasa, al-A'lâ, asy-Syams, al-Lail, adh-Duhâ dan al-'Alaq.[35]

Seandainya hitungan ayat dianggap sebagai ijtihad, maka tentu ijtihad itu juga masuk dalam *qirâ'ât*. Sementara tidak mungkin suatu *qirâ'ât* dinilai sebagai *qirâ'ât mutawâtirah* jika ada ijtihad di dalamnya.

10. Sunnahnya waqaf pada akhir ayat. Al-Jazarî (w. 833 H) di dalam *an-Nasyr fî al-Qirâ'ât al-'Asyr* mengatakan: "Sebagian ulama berpandangan bahwa waqaf di akhir ayat hukumnya sunnah. Menurut Abû 'Amr, hal itu lebih ia sukai. Pendapat ini juga dipilih oleh al-Baihaqî dalam *Syu'ab al-Îmân*, dan juga masih ada ulama-ulama lainnya yang berpendapat demikian."[36]

    Menurut mereka, disunnahkan untuk berhenti di ujung setiap ayat meskipun ia masih memiliki keterkaitan dengan ayat di depannya. Hal ini juga sesuai tuntunan dan praktek nabi dalam membaca Al-Quran.

    Di antaranya dalilnya adalah riwayat dari Ummu Salamah ra.:

---

[35] Lihat: Abû Muhammad al-Qâsim ibn Firruh Asy-Syâthibî, *Matn asy-Syâthibiyah: Hirz al-Amânî wa Wajh at-Tahânî fî al-Qirâ'ât as-Sab'* (Maktabah Dâr al-Hudâ wa Dâr al-Ghautsânî li ad-Dirâsât al-Qur'âniyah, 2005), hlm. 25.

[36] Syamsuddîn Abû al-Khair Muhammad ibn Muhammad ibn Yûsuf Al-Jazarî, *an-Nasyr fî al-Qirâ'ât al-'Asyr* (al-Mathba'ah at-Tijâriyah al-Kubrâ, t.thn.), juz 1, hlm. 226.

كَانَ يُقَطِّعُ قِرَاءَتَهُ آيَةً آيَةً: {بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ} .{الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ} .{الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ} . {مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ}

"Beliau (Nabi saw.) menghentikan bacaannya di setiap ayat; Bismillâhir-raẖmânir-raẖîm, al-ẖamdu lillâhi Rabbil-'âlamîn, ar-raẖmânir-raẖîm, Mâliki yaumid-dîn."[37]

Jika waqaf pada akhir ayat adalah sunnah, maka kesunnahan ini menunjukan bahwa hitungan akhir tiap ayat adalah juga *tauqîfî*.

11. Perbedaan hitungan dari ulama '*adad* itu adalah perbedaan tanpa penambahan atau pengurangan dari ayat-ayat al-Qur'an, dan tidak ada lagi hitungan lain di luar yang sudah disepakati. Sehingga, perbedaan hitungan yang sudah masyhur itu, baik al-Madanî, al-Bashrî, al-Kûfî, atau asy-Syâmî, adalah seperti halnya perbedaan dalam *qirâ'ât mutawâtirah*, yang tidak ada unsur ijtihad di dalamnya.[38]
12. Tidak ada kaidah khusus untuk menentukan akhir setiap ayat. Seandainya penentuan akhir ayat adalah ijtihad, maka pasti ada kaidah-kaidah tertentu yang digunakan untuk menentukannya, misalnya makna kalimatnya harus sempurna, atau panjang pendek

---

[37] Abû 'Abdillâh Aẖmad ibn Muẖammad ibn Ḫanbal Asy-Syaibânî, *Musnad al-Imâm Aẖmad ibn Ḫanbal* (Ar-Risâlah, 2001), juz 44, hlm. 206, no. 26582.

[38] Al-Mulẖim, "'Add al-Ây baina at-Tauqîf wa al-Ijtihâd," hlm. 333.

ayatnya disesuaikan dengan kondisi surah, bunyi tiap akhir ayat yang serasi, dan lain sebagainya. Sementara kita temukan dalam al-Qur'an kenyataan yang berseberangan dengan hal-hal itu. Dalam hal keterikatan makna antar ayat dengan ayat setelahnya, misalnya dalam surah al-Baqarah ayat 219 dan 220:

لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ ۙ .... فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۗ

Atau seperti ayat 4 dan 5 surah al-Mâ'ûn berikut:

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَ ۙ ..... الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ ۙ

Berkaitan dengan panjang pendeknya ayat, juga sudah sisinggung sebelumnya. Sementara berkaitan dengan *wazan* kata terakhir dari ayat, di antaranya seperti dalam beberapa ayat surah an-Nisâ' (ayat 12, 13, 14), yang berbeda dengan bentuk akhir ayat-ayat lainnya.

13. Tidak sahnya ibadah tertentu kecuali dengan membaca sekian ayat. Misalnya bagi yang tidak hafal al-Fâtiẖah, maka diganti dengan hafalan tujuh ayat lain dari al-Qur'an, atau keharusan membaca satu ayat dalam khutbah Jum'at. Kewajiban membaca ayat dalam jumlah tersebut tentu saja tidak bisa terpenuhi tanpa mengetahui hitungan ayat. Maka, tidak mungkin hitungan tersebut ditetapkan kecuali karena memang sudah sifatnya yang *tauqîfî*.[39]

---

[39] Ibid., hlm. 334.

Kedua: Pendapat yang mengatakan bahwa sebagian besar hitungan ayat adalah *tauqîfî*, dan sebagiannya lagi adalah *ijtihâdî*.

Pendapat ini dipegang oleh asy-Syâthibî (w. 665 H), al-Ja'barî (w. 732 H), Ahmad al-Qasthillânî (w. 923 H), Thâhir al-Jazâ'irî (w. 1338 H), 'Abdulfattâh al-Qâdhî, 'Abdurrazzâq Mûsâ, as-Sâlim Muhammad Mahmûd, dan lainnya.[40]

Al-Ja'barî (w. 732 H) mengatakan bahwa ada dua cara untuk mengetahui suatu *fâshilah*, yaitu bisa dengan jalan *tauqîfî* berdasarkan riwayat tentang bacaan Nabi saw., bisa juga dengan *qiyâsî* jika memang tidak ditemukan keterangan dari riwayat.[41] Keterangan dari al-Ja'barî ini banyak dikutip oleh para ulama dalam pembahasan ini, misalnya oleh *al-Itqân* oleh as-Suyûthî (w. 911 H).[42]

Di antara dalil yang dipegang oleh mereka yang berpendapat ini adalah:

1. Tidak ada ketetapan *nash* berkaitan dengan penetapan untuk semua penghujung ayat-ayat al-Qur'an di dalam sunnah. Jadi bagian yang jelas ada riwayatnya, maka itulah yang *tauqîfî,* seperti al-Fâtihah dan al-Mulk.

---

[40] Ibid., hlm. 334-335.

[41] Ibrâhîm ibn 'Umar Al-Ja'barî, *Husn al-Madad fî Fann al-'Adad* (Maktabah Aulâd asy-Syaikh li at-Turâts, 2005), hlm. 44.

[42] Jalâluddîn 'Abdurrahmân ibn Abî Bakr As-Suyûthî, *al-Itqân fî 'Ulûm al-Qur'ân* (al-Hai'ah al-Mishriyyah al-'Âmmah li al-Kitâb, 1974), juz 3, hlm. 333.

2. Tidak adanya penentuan mana awal dan penghujung ayat di dalam mushaf-mushaf yang disusun di masa ‘Utsmân ibn ‘Affân ra. Yaẖyâ ibn Katsîr mengatakan: “Pada mulanya al-Qur’an di dalam mushaf itu bersih (dari tanda-tanda lain selain *rasm*). Yang pertama mereka (umat Islam) tambahkan adalah titik pada huruf *tâ’* (ت) dan *yâ’* (ي), dan mereka mengatakan bahwa tidak mengapa serta menjadi penerang baginya. Kemudian mereka juga menambahkan titik pada penghabisan ayat-ayatnya.”[43]

   Aabû ‘Amr ad-Dânî (w. 444 H)[44] di dalam *al-Bayân fî ‘Add Ây al-Qur’ân*, setelah menyampaikan sekian atsar tentang kondisi mushaf-mushaf ‘Utsmân yang pada awalnya bersih dari berbagai tanda penulisan, mengatakan: “Keterangan-keterangan ini semuanya memberikan pengetahuan bahwa pemberian tanda *at-ta’syîr, at-takhmîs, fawâtiẖ as-suwar* dan *ru’ûs al-ây* merupakan perbuatan para sahabat ra. Yang mereka lakukan itu atas bantuan ijtihad.”[45]

3. Adanya riwayat-riwayat bahwa hitungan ayat bukanlah *tauqîfî*. Di antaranya adalah riwayat dari ‘Abdullâh ibn Mas’ûd ra.:

---

[43] ‘Utsmân ibn Sa’îd ibn ‘Utsmân ibn ‘Umar Abû ‘Amr Ad-Dânî, *al-Muẖkam fî Naqth al-Mashâhif* (Damsyiq: Dâr al-Fikr, 1997), hlm. 2.

[44] Menurut keterangan lain, ad-Dânî memegang pendapat yang kedua. Lihat: Abdurrazzâq ‘Alî Ibrâhîm Mûsâ, *Mursyid al-Khallân ilâ Ma’rifah ‘Add Ây al-Qur’ân* (Beirut: Maktabah al-‘Ashriyah, 1989), hlm. 20.

[45] Ad-Dânî, *al-Bayân fî ‘Add Ây al-Qur’ân*, hlm. 131.

تَمَارَيْنَا فِي سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ، فَقُلْنَا: خَمْسٌ وَثَلاثُونَ آيَةً، سِتٌّ وَثَلاثُونَ آيَةً، قَالَ: فَانْطَلَقْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدْنَا عَلِيًّا يُنَاجِيهِ، فَقُلْنَا: إِنَّا اخْتَلَفْنَا فِي الْقِرَاءَةِ. فَاحْمَرَّ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عَلِيٌّ: " إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَقْرَءُوا كَمَا عُلِّمْتُمْ "

"Kami berdebat tentang satu surah dalam al-Qur'an, kami berkata: 'Ada tiga puluh lima ayat.' Abdullâh ibn Mas'ûd mengatakan: 'Maka kami pergi kepada Rasulullah saw. dan kami dapati 'Alî sedang berbincang dengan beliau. Maka kami berkata: 'Sesungguhnya kami berselisih dalam masalah bacaan,' maka merahlah wajah Rasulullah saw., lalu 'Alî berkata: 'Sesungguhnya Rasulullah saw. menyuruh kalian untuk membaca al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan kepada kalian.'"[46]

Jadi, tidak seperti halnya perbedaan *qirâ'ât* yang dijelaskan langsung oleh Nabi saw. ketika ada sahabat yang berselisih. Karena itu, dapat dipahami bahwa hitungan ayat bukan merupakan suatu hal yang sifatnya *tauqîfî*.

[46] Asy-Syaibânî, *Musnad al-Imâm Aẖmad ibn H̱anbal*, juz 2, hlm. 200, 833.

4. Adanya perbedaan hitungan ayat-ayat. Bahkan, sebagian besar surah-surah dalam al-Qur'an itu di dalamnya terdapat perbedaan hitungan ayat. Perbedaan hitungan ayat itu tidak seperti perbedaan *qirâ'ât* yang memang *mutawâtir* dan hadits-haditsnya tak terhitung banyaknya. Sedangkan untuk hitungan ayat-ayatnya, tidak semuanya terdapat riwayat yang bisa dijadikan pegangan.[47]

Ketiga: Pendapat yang mengatakan bahwa hitungan ayat-ayat al-Qur'an seluruhnya adalah *ijtihâdî*.

Pendapat ini dipegang oleh al-Bâqillânî (w. 403 H) dengan alasan bahwa Nabi saw. tidak menjelaskan tentang hitungan ayat-ayat al-Qur'an.[48] Buktinya adalah adanya perbedaan cara penghitungan di dalamnya. Namun, pendapat ini dianggap bertentangan dengan banyaknya riwayat tentang perhitungan ayat-ayatnya.[49]

Madzhab Penghitungan Ayat-ayat Al-Qur'an

Banyak ulama yang menyebutkan bahwa madzhab-madzhab penghitungan ayat-ayat al-Qur'an itu berjumlah enam madzhab, sesuai dengan jumlah mushaf pada masa 'Utsmân ibn 'Affân yang disebarkan ke beberapa wilayah pada waktu itu. Maka, yang di Madinah memiliki dua

---

[47] Al-Mulḫim, "'Add al-Ây baina at-Tauqîf wa al-Ijtihâd," hlm. 337.

[48] Abû Bakr Muḫammad ibn ath-Thayib ibn Ja'far ibn al-Qâsim Al-Bâqillânî, *al-Intishâr li al-Qur'ân* ('Ammân: Dâr al-Fatḫ, 2001), juz 1, hlm. 226.

[49] Al-Misykhash, *al-Mukhtashar al-Mufîd fî 'Ilm 'Add Ây al-Qur'ân al-Majîd*, hlm. 13.

hitungan, dan yang di Makkah, Bashrah, Syâm, dan Kûfah, masing-masing memiliki satu hitungan. Sebagian ulama, ada juga yang menyebutkan satu madzhab hitung yang lain, yaitu al-Himshî sebagai madzhab ketujuh.[50]

Dalam hal penyebutannya, para ulama menisbatkan tiap hitungan ke masing-masing wilayah, bukan dinisbatkan ke nama tokoh tertentu.[51]

Berikut adalah rincian madzhab-madzhab tersebut:[52]

1. Al-Madanî al-Awwal

   Diriwayatkan oleh Nâfî' dari gurunya, yaitu Abû Ja'far Yazîd ibn al-Qa'qâ' dan Syaibah ibn Nishâh. Diriwayatkan juga oleh Ahli Kûfah dari Ahli Madînah tanpa menunjuk dan menetapkan riwayatnya itu kepada ulama tertentu. Juga diriwayatkan oleh Ahlu Bashrah dari Warsy, dari Nâfi', dari gurunya. Kebanyakan ulama memegang yang diriwayatkand ari Ahli Kûfah dari Ahli Madînah yang jumlah ayat menurut perhitungan ini adalah 6.217 ayat, atau 6.214 ayat menurut riwayat lainnya.

2. Al-Madanî ats-Tsânî atau al-Madanî al-Akhîr

   Diriwayatakan oleh Ismâ'îl ibn Ja'far dan Qâlûn dari Sulaimân ibn Muslim ibn Jammâz, dari Abû Ja'far dan Syaibah. Jumlah ayat menurut perhitungana ini adalah

---

[50] Syukrî, *al-Muyassar fî 'Ilm 'Add Ây al-Qur'ân*, hlm. 13.
[51] Ibid., hlm. 15-16.
[52] Lihat: Ibid., hlm. 16-17.

6.214 ayat dari riwayat Syaibah, dan 6.210 ayat dari riwayat Abû Ja’far.

3. Al-Makkî

   Diriwayatkan oleh ‘Abdullâh ibn Katsîr dari Mujâhid ibn Jabir, dari Ibn ‘Abbâs ra., dari Ubay ibn Ka’ab ra. Jumlah ayat menurut perhitungan ini adalah 6.219 ayat atau 6.220.

4. Al-Bashrî

   Diriwayatkan oleh ‘Âshim al-Jah̲darî dan Ayyûb ibn al-Mutawakkil serta Ya’qûb al-H̲adhramî. Jumlah ayat menurut perhitungana ini adalah 6.204 ayat.

5. Asy-Syâmî atau ad-Dimasyqî

   Diriwayatkan oleh Yah̲yâ adz-Dzamârî ibn Ibn ‘Âmir, dari ‘Abdullâh ibn ‘Âmir al-Yah̲shubî, dari Abû ad-Dardâ’ ra. Jumlah ayat menurut perhitungana ini adalah 6.226 ayat.

6. Al-Kûfî

   Diriwayatkan oleh H̲amzah az-Zayyât dari Ibn Abî Lailâ, dari Abû ‘Abdirrah̲mân as-Sulamî, dari ‘Alî ibn Abî Thâlib. Juga diriwayatkan oleh Sufyân ats-Tsaurî dari ‘Abdul-A’lâ, dari Abî ‘Abdirrah̲mân as-Sulamî, dari ‘Alî ibn Abî Thâlib. Jumlah ayat menurut perhitungana ini adalah 6.236 ayat.

7. Al-H̲imshî

   Yaitu bagi yang memasukannya ke sebagai madzhab hitung ayat ketuju. Hitungan ini disandarkan kepada

Syuraih̲ ibn Yazîd al-H̲imshî, disandarkan kepada Khâlid ibn Ma'dân. Jumlah ayat menurut perhitungan ini adalah 6.232 ayat.

Bagi ulama yang mencukupkan pada 6 madzhab saja, di antara alasannya adalah bahwa hitungan al-H̲imshî itu tidak seperti enam hitungan lain yang memang beredar dan digunakan di berbagai wilayah, bahkan menilainya *syâdz*. Mereka yang hanya menyebut 6 madzhab di antaranya: Ibn Syâdzân, Ibn 'Abdil-Kâfî, al-Mâlikî, asy-Syâthibî, Syu'lah, dan lain-lain.

Sementara itu, sebagian ulama lain memasukan al-H̲imshi karena menilai riwayatnya *shah̲îh̲*, sehingga dimasukan sebagai madzhab ketujuh. Di antara mereka adalah al-'Ammânî dalam *al-Ausath*, serta al-Ja'barî dalam *H̲usn al-Madad* dan *'Aqd ad-Durar*, kemudian diikuti di antaranya oleh al-Qasthalânî dalam *Lathâ'if al-Isyârât*, al-Mutawallî dalam *Manzhûmah*-nya, juga *Tah̲qîq al-Bayân*, al-H̲addâd dalam *Sa'âdah ad-Dârain*, 'Abdulfattâh̲ al-Qâdhî dalam *Manzhûmah* serta *Syarh̲*-nya atas *Nâzhimah az-Zuhr*.[53]

Selanjutnya, dari beberapa madzhab tersebut, di antara para ulama dalam penyebutannya ada yang menyingkat beberapa madzhab sekaligus dalam satu sebutan, yaitu:

[53] Ibid., hlm. 14-15.

1. Al-Madanî. Jika hanya disebutkan al-Madanî, maka yang dimaksud mencakup al-Madanî al-Awwal dan al-Madanî ats-Tsânî.
2. Al-Hijâzî. Jika disebutkan al-Hijâzî, maka yang dimaksud adalah al-Madanî al-Awwal, al-Madanî al-Akhîr, dan al-Makkî. Kadang ketiga madzhab ini disingkat juga dengan sebutan al-Hirmî.
3. Al-'Irâqî. Jika disebutkan al-'Irâqî, maka yang dimaksud adalah al-Bashrî dan al-Kûfî.[54]

Kemudian yang juga perlu ditambahkan di sini adalah berkaitan dengan nama-nama tokoh yang disebutkan sebelumnya, berdasarkan urutannya, yaitu:[55]

1. Nâfi' ibn 'Abdirrahmân ibn Abî Nu'aim al-Laitsî (70-169 H). Salah satu imam *qirâ'ât sab'*. Berasal dari Isfahan, menetap di Madînah hingga wafat. Mempelajari bacaan al-Qur'an dari Ibn Hurmuz, Abû Ja'far al-Qa'qâ', Syaibah ibn Nishâh, az-Zuhrî, dan lain-lain. Ia sendiri pernah mengatakan: "Aku mempelajari bacaan al-Qur'an dari 70 tabi'in." Sementara murid-murid yang yang mempelajari al-Qur'an darinya di antaranya Qâlûn, Warsy, Ibn Wardân, Ibn Jammâz, Mâlik ibn Anas, al-Ashmu'î, dan

[54] Al-Misykhash, *al-Mukhtashar al-Mufîd fî 'Ilm 'Add Ây al-Qur'ân al-Majîd*, hlm. 11.

[55] Syukrî, *al-Muyassar fî 'Ilm 'Add Ây al-Qur'ân*, hlm. 19-23.

Abû ‘Amr al-‘Alâ’. Selama kurang lebih 70 tahun ia menjadi guru *qirâ’ât* di Madînah.[56]

2. Abû Ja’far Yazîd ibn al-Qa’qâ’ al-Madanî al-Makhzûmî (w. 130 H). Salah satu imam *qirâ’ât ‘asyr*. Mempelajari bacaan al-Qur’an dari ‘Abdullâh ibn ‘Ayyâsy, Ibn ‘Abbâs, Abu Hurairah. Ia adalah imam penduduk Madînah dalam hal bacaan al-Qur’an, dan terhitung lama menjadi guru *qirâ’ât*.[57]
3. Syaibah ibn Nishâẖ ibn Sirjis ibn Ya’qûb (w. 130 H). Seorang ahli qirâ’ât di Madînah bersama dengan Abû Ja’far. Sempat bertemu dengan banyak sahabat, termasuk istri Nabi saw., ‘Â’isyah dan Ummu Salamah. Belajar bacaan al-Qur’an di antaranya dari Ibn Abî Rabî’ah, Nâfi’, Ibn Jammâz, Ismâ’îl ibn Ja’far, dan Abû ‘Amr al-‘Alâ.[58]
4. Warsy, yaitu Abû Sa’îd ‘Utsmân ibn Sa’îd al-Mishrî (110-197 H). Sebutan Warsy adalah karena memiliki kulit putih, atau menurut keterangan lain adalah karena indah bacaan al-Qur’annya. Dari Mesir, ia pindah ke Madînah untuk mempelajari *qirâ’ât*. Kepada Nâfî, ia sempat menyelesaikan sampai empat kali khataman. Ia

---

[56] Syamsuddîn Abû al-Khair Muẖammad ibn Muẖammad ibn Yûsuf Al-Jazarî, *Ghâyah an-Nihâyah fî Thabaqât al-Qurrâ’* (Maktabah Ibn Taimiyah, 1351), juz 2, hlm. 330–34.

[57] Ibid., juz 2, hlm. 382–84.

[58] Ibid., juz 1, hlm. 329–30.

kemudian kembali ke Mesir dan mengajarkan bacaan al-Qur’an di sana hingga wafat.[59]

5. Ismâ’îl ibn Ja’far ibn Abî Katsîr Abû Is<u>h</u>âq al-Anshârî (130-180 H). Berguru qirâ’ât kepada Ibn Jammâz, Syaibah ibn Nishâ<u>h</u>, Nâfi’ dan Ibn Wardân. Meriwayatkan bacaan darinya al-Kisâ’î, Qutaibah, al-Qâsim ibn Sallâm, ad-Dûrî, Yâzid ibn ‘Abdilwâ<u>h</u>id adh-Dharîs, dan lain-lain.[60]
6. Qâlûn, yaitu ‘Îsâ ibn Mînâ ibn Wardân Abû ‘Abbâs (120-220 H). Ahli *qirâ’ât* dari Madînah. Berguru kepada Nâ’fî sampai mahir, hingga dipanggil dengan sebutan Qâlûn yang berarti bagus, tidak lain karena kualitas bacaannya yang bagus. Memiliki banyak murid, di antaranya dua anaknya A<u>h</u>mad dan Ibrâhîm, al-<u>H</u>ulwânî, dan Abû Nasyîth.[61]
7. Ibn Jammâz, yaitu Abû ar-Rabî’ Sulaimân ibn Muslim az-Zuhrî (w. 170 H). Seorang ahli *qirâ’ât*. Berguru kepada Abû Ja’far dan Nâfi’.[62]
8. ‘Abdullâh ibn Katsîr al-Makkî (w. 48-120 H). Imam qirâ’ât bagi penduduk Makkah, salah satu dari *al-Qurrâ’ as-Sab’ah*. Di antara gurunya adalah ‘Abdullâh

[59] Ibid., juz 1, hlm. 502–3.
[60] Ibid., juz 1, hlm. 163.
[61] Ibid., juz 1, hlm. 615.
[62] A<u>h</u>mad ibn Mu<u>h</u>ammad ibn Abî Bakr Al-Qasthalânî, *Lathâ’if al-Isyârât li Funûn al-Qirâ’ât* (Mesir: Lajnah I<u>h</u>yâ’ at-Turâts al-Islâmî, 1972), hlm. 104.

ibn as-Sâ'ib al-Makhzûmî, Mujâhid ibn Jabir, dan Darbâs *maulâ* Ibn 'Abbâs.[63]

9. Mujâhid ibn Jabir Abû al-H̲ajjâj al-Makkî (w. 103 H). Salah seorang dari kalangan tabi'in dan ahli tafsir. Berguru kepada 'Abdullâh ibn as-Sâ'ib, juga kepada Ibn 'Abbâs hingga menyelesaikan sekitar 30-an kali khataman. Di antara muridnyaa adalah Ibn Katsîr, Ibn Muh̲aishin, H̲umaid ibn Qais, Abû 'Amr ibn al-'Alâ', al-A'masy, dan lain-lain.[64]
10. 'Abdullâh ibn 'Abbâs ibn 'Abdilmuththalib ibn Hisyâm Abû al-'Abbâs al-Hâsyimî (3S H-68 H). Putra dari pamannya Nabi saw. yang dikenal dengan keluasan pengetahuannya dalam tafsir. Berguru kepada Ubay ibn Ka'ab, Zaid ibn Tsâbit, dan dikatakan juga berguru kepada 'Alî ibn Abî Thâlib. Di antara muridnya adalah Darbâs, Sa'îd ibn Jubaîr, Mujâhid ibn Jabir, dan lain-lain.[65]
11. Ubay ibn Ka'ab ibn Qais Abû al-Mundzir al-Anshârî (w. sekitar 20 H). *Sayyid al-Qurrâ'* yang berguru langsung kepada Nabi saw., dan Nabi juga pernah membacakan al-Qur'an kepadanya dalam rangka mengajarinya. Di antara muridnya adalah Ibn 'Abbâs, Abû Hurairah, 'Abdullâh ibn as-Sâ'ib, Abû

---

[63] Al-Jazarî, *Ghâyah an-Nihâyah fî Thabaqât al-Qurrâ'*, juz 1, hlm. 443.
[64] Ibid., juz 2, hlm. 41–42.
[65] Ibid., juz 1, hlm. 425.

‘Abdirraẖmân as-Sulamî, Abû al-Âliyah, dan lain-lain.[66]

12. ‘Âshim ibn Abî ash-Shabâẖ al-Jaẖdarî al-‘Ajjâj Abû al-Mujasysyir al-Bashrî (w. 128 H). Belajar bacaana al-Qur’an dari Sulaimân ibn Qattah, Nashr ibn ‘Âshim, al-Ḫasan, dan Yaẖyâ ibn Ya’mur. Berguru kepadanya Sallâm ibn Sulaimân dan ‘Îsâ ibn ‘Umar ats-Tsaqafî.[67]
13. Ayyûb ibn al-Mutawakkil al-Anshârî (w. 200 H). Ahli qirâ’ât yang berguru kepada Sallâm, al-Kisâ’î dan Ya’qûb.[68]
14. Ya’qûb ibn Isẖâq ibn Zaid al-Ḫadhramî (117-205 H). Ahli *qirâ’ât* di Bashrah setelah Abû ‘Amr. Di antaraa muridnya adalah Ruwais, Rauẖ, Abû Ḫâtim as-Sijistânî, ad-Dûrî, dan lain-lain.[69]
15. Yaẖyâ ibn al-Ḫârits adz-Dzimârî ad-Dimasyqî (55-145 H). Guru qirâ’ât di Damsyiq setelah Ibn ‘Âmir, dan tergolong seorang dari tabi’in. Belajar *qirâ’ât* kepada Ibn ‘Âmir, Wâtsilah ibn al-Asqa’, Nâfi. Di antara muridnya adalah Sa’îd ibn ‘Abdil’azîz dan Tsaur ibn Yazîd.[70]
16. Abû ad-Dardâ’ ‘Uwaimir ibn Zaid al-Anshârî (w. 32 H). Salah satu sahabat yang mulia, mempelajari al-Qur’an sejak masa Nabi saw. Di antara metodenya

---

[66] Ibid., juz 1, hlm. 31.
[67] Ibid., juz 1, hlm. 349.
[68] Ibid., juz 1, hlm. 172.
[69] Ibid., juz 1, hlm. 157.
[70] Ibid., juz 2, hlm. 367.

dalam pengajaran al-Qur'an adalah membagi-bagi murid menjadi beberapa halaqah.[71]

17. Hamzah ibn Habîb Abû 'Umârah ata-Taimî al-Kûfî (80-156 H). Berguru kepada al-A'masy, Ibn Abî Lailâ, Thalhah ibn Musharrif, Ja'far ash-Shâdiq, dan lain-lain. Di antara muridnya adalah Salîm ibn 'Îsâ, al-Kisâ'î. Imam *qirâ'ât* setelah 'Âshim dan al-A'masy.[72]
18. Ibn Abî Lailâ, yaitu Muhammad ibn 'Abdirrahmân Abû 'Abdirrahmân al-Anshârî al-Kûfî (74-148 H). Berguru kepada saudaranya, 'Isâ, juga kepada asy-Sya'bî, Thalhah ibn Musharrif dan al-A'masy. Di antara muridnya adalah Hamzah dan al-Kisâ'î.[73]
19. Abû 'Abdirrahmân as-Sulamî 'Abdullâh ibn Habîb ibn Rabî'ah (w. 74 H). Lahir pada masa Nabi saw., mempelajari al-Qur'an dari 'Utsmân ibn 'Affân, 'Alî ibn Abî Thâlib, Ibn Mas'ûd, Zaid ibn Tsâbit, dan Ubaya ibn Ka'ab. Di antara muridnya adalah 'Âshim ibn Abî an-Najûd, 'Athâ' ibn as-Sâ'ib dan Ibn Abî Lailâ. Ia adalah imam qirâ'ât untuk penduduk Kûfah dan mengajarkan al-Qur'an di Masjid al-Kabîr hingga 40 tahun lamanya.[74]

---

[71] Syamsuddîn Abû 'Abdillâh Muhammad ibn Ahmad Adz-Dzahabî, *Ma'rifah al-Qurrâ' al-Kibâr 'alâ ath-Thabaqât wa al-A'shâr* (Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, 1997), hlm. 19-20.

[72] Al-Jazarî, *Ghâyah an-Nihâyah fî Thabaqât al-Qurrâ'*, juz 1, hlm. 261.

[73] Ibid., juz 2, hlm. 165.

[74] Ibid., juz 1, hlm. 413.

20. ‘Alî ibn Abî Thâlib ibn ‘Abdilmuththalib ibn Hâsyim Abû al-H̲asan (23 SH-40 H). Sahabat yang pertama masuk Islam dari kalangan remaja pada waktu itu, yaitu di usianya antara 8 sampai 15 tahun. Khalifah yang keempat setelah ‘Utsmân ibn ‘Affân.[75]
21. Sufyân ibn Sa’îd ibn Masrûq ats-Tsaurî Abû ‘Abdillâh al-Kûfî (97-161 H). Ahli dalam bidang hadits dan fiqih. Di antaranya berguru kepada H̲amzah ibn H̲abîb.[76]
22. ‘Abdula’lâ ibn Âmir ats-Tsa’labî. Murid dari Muh̲ammad Ibn al-H̲anafiyah, Sa’îd ibn Jubair, dan Abû ‘Abdirrah̲mân as-Sulamî. Darinya diriwayatkan hitungan al-Kûfî.[77]
23. Syuraih̲ ibn Yazîd Abû H̲aiwah al-Hadhramî al-H̲imshî (w. 203 H). Meriwayatkan *qirâ’ah* dari al-Kisâ’î dan Abû al-Barahsam ‘Imrân ibn ‘Utsmân.[78]
24. Khâlid ibn Ma’dân ibn Abî al-Karib al-Kalâ’î al-H̲imshî (w. 103 H). Gurunya para penduduk Syâm, dan merupakan salah satu tokoh yang dikenal sebagai ahli fiqih dari kalangan tabi’in, serta meriwayatkan dari banyak sahabat.[79]

---

[75] Adz-Dzahabî, *Ma’rifah al-Qurrâ’ al-Kibâr ‘alâ ath-Thabaqât wa al-A’shâr*, hlm. 11.

[76] Abû ‘Abdillâh Muh̲ammad ibn Ismâ’îl Al-Bukhârî, *at-Târîkh al-Kabîr* (Dâ’irah al-Ma’ârif al-‘Utsmâniyah, t.thn.), juz 4, hlm. 92–93; Al-Jazarî, *Ghâyah an-Nihâyah fî Thabaqât al-Qurrâ’*, juz 1, hlm. 308.

[77] Al-Bukhârî, *at-Târîkh al-Kabîr*, juz 6, hlm. 71–72.

[78] Al-Jazarî, *Ghâyah an-Nihâyah fî Thabaqât al-Qurrâ’*, juz 1, hlm. 325.

[79] Syamsuddîn Abû ‘Abdillâh Muh̲ammad ibn Ah̲mad Adz-Dzahabî, *Siyar A’lâm an-Nubalâ’* (Mu’assasah ar-Risâlah, 1985), juz 4, hlm. 536.

Penggunaan Hitungan Ayat Berdasarkan *Qirâ'ât*

Tiap madzhab hitung ayat al-Qur'an yang dinisbatkan kepada beberapa wilayah sebagaimana disebutkan sebelumnya kemudian dijadikan pegangan oleh para imam *qirâ'ât* dan hitungan tersebut ditetapkan di dalam mushaf-mushaf mereka. Berikut adalah hitungan yang digunakan menurut keterangan banyak ulama:[80]

1. Hitungan yang dijadikan pegangan dalam *qirâ'ah* Abû Ja'far dan riwayat Qâlûn dari Nâfi' adalah hitungan al-Madanî al-Awwal. Sedangkan hitungan yang dijadikan pegangan dalam riwayat Warsy dari Nâfi' adalah hitungan al-Madanî ats-Tsânî. Sebagian menyebut bahwa yang dijadikan pegangan dari qirâ'ah Nâfi' dari dua riwayat tersebut adalah hitungan al-Madanî ats-Tsânî.
2. Hitungan yang dijadikan pegangan dalam *qirâ'ah* Ibn Katsîr adalah hitungan al-Makkî.
3. Hitungan yang dijadikan pegangan dalam *qirâ'ah* Abû 'Amr dan Ya'qûb adalah hitungan al-Bashrî, atau al-Madanî al-Awwal.
4. Hitungan yang dijadikan pegangan dalam *qirâ'ah* Ibn 'Âmir adalah hitungan ad-Dimasyqî.
5. Hitungan yang dijadikan pegangan dalam *qirâ'ah* 'Âshim, H̲amzah, al-Kisâ'î dan Khalaf al-Bazzâr adalah hitungan al-Kûfî.

---

[80] Syukrî, *al-Muyassar fî 'Ilm 'Add Ây al-Qur'ân*, hlm. 23-25.

Maka, dalam hal penulisan mushaf dengan *qirâ'ât* atau riwayat tertentu, hitungan ayat-ayatnya disesuaikan dengan daerah yang dinisbatkan kepadanya para imam *qirâ'ât*. Penerapannya saat ini dapat kita perhatikan dalam banyak mushaf al-Qur'an yang telah diterbitkan. Misalnya mushaf riwayat Warsy '*an* Nâfi' yang diterbitkan oleh Mujamma' al-Malik Fahd dan penerbit Dâr Ibn Katsîr, serta mushaf-mushaf yang diterbitkan di Maroko, yang digunakan adalah hitungan al-Madanî ats-Tsânî. Demikian juga dengan mushaf riwayat Qâlûn '*an* Nâfi' yang diterbitkan Dâr al-Ma'rifah, yang digunakan adalah hitungan al-Madanî al-Awwal.

Memang, ada juga mushaf dengan *qirâ'ât* atau riwayat tertentu yang diterbitkan dengan menggunakan hitungan al-Kûfî dengan alasan bahwa hitungan tersebut yang paling banyak beredar dan dikenal masyarakat, seperti mushaf riwayat Warsy yang diterbitkan Dâr Ibn Katsîr, Dâr al-Qâdirî, Dâr as-Sarbajî, dan Dâr al-Khair. Namun, menurut Dr. Aẖmad Khâlid Syukrî di dalam *al-Muyassar fî 'Ilm 'Add al-Ây*, praktik tersebut merupakan praktik yang salah, terutama jika kita mengetahui bahwa di antara cara baca dalam qirâ'ât itu ada yang berkaitan erat dengan *ra's al-âyah*. Maka, salah pula mereka yang menyeru supaya berpegang pada satu hitungan saja dan meninggalkan hitungan lainnya.[81]

[81] Ibid., hlm. 25.

Awal Munculnya Ilmu *‘Add Al-Ây*

Jika dilihat dari sisi penggunaan hitungan ayat itu sendiri, sebenarnya bisa dikatakan bahwa lahirnya ilmu ini berbarengan dengan turunnya ayat-ayat al-Qur’an pertama kali kepada Nabi Muẖammad saw. Tiap turun beberapa ayat, satu ayat, satu surah, atau sebagian ayat, ketika itu pula para sahabat segera mempelajarinya bacaannya dari Nabi saw., menghafalkannya, serta mempelajari hitungan ayat-ayatnya.[82]

Contoh turunnya beberapa ayat sekaligus misalnya adalah ayat 1-5 surah al-‘Alaq sebagaimana hadits ‘Â’isyah ra. yang disebutkan dalam *Shaẖîẖ al-Bukhârî*.[83]

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

Contoh turunnya satu ayat lengkap misalnya ayat 284 surah al-Baqarah sebagaimana riwayat dari Abû Hurairah ra. yang dapat kita temukan dalam *Shaẖîẖ Muslim*.[84] Tepatnya ayat berikut:

---

[82] Ibid., hlm. 29.

[83] Al-Bukhârî, *al-Jâmi‘ al-Musnad ash-Shaẖîẖ al-Mukhtashar min Umûr Rasûlillâh saw. wa Sunanih wa Ayyâmih; Shaẖîẖ al-Bukhârî*, juz 1, hlm. 7.

[84] Abû al-Ḫasan Muslim ibn al-Ḫajjâj Al-Qusyairî, *al-Musnad ash-Shaẖîẖ al-Mukhtashar bi Naql al-‘Adl ‘an al-‘Adl ilâ Rasulillâh saw.* (Beirut: Dâr Iẖyâ’ at-Turâts al-‘Arabî, t.thn.), juz 1, hlm. 115, no. 125.

لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْٓ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللّٰهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Contoh turunnya satu surah sekaligus misalnya adalah surah al-Kautsar sebagaimana riwayat dari Anas ra.:[85]

اِنَّآ اَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ ۗ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۗ اِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْاَبْتَرُ ࣖ

Contoh turunnya sebagian dari ayat misalnya adalah ayat 95 surah an-Nisâ’ (*lâ yastawil-qâ’idûna minal-mu’minîn*) sebagaimana riwayat dari Zaid ibn Tsâbit ra. tentang keluhan Ibn Ummi Maktûm yang kondisinya tunanetra:

لَا يَسْتَوِى الْقٰعِدُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ غَيْرُ اُولِى الضَّرَرِ وَالْمُجٰهِدُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ ۗ فَضَّلَ اللّٰهُ الْمُجٰهِدِيْنَ بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقٰعِدِيْنَ دَرَجَةً ۗ وَكُلًّا وَّعَدَ اللّٰهُ الْحُسْنٰى ۗ وَفَضَّلَ اللّٰهُ الْمُجٰهِدِيْنَ عَلَى الْقٰعِدِيْنَ اَجْرًا عَظِيْمًا ۙ

Potongan ayat dari kalimat *ghairu ulidh-dharar* itu turunnya menyusul.[86]

---

[85] Ibid., juz 1, hlm. 300, no. 400.

[86] Al-Bukhârî, *al-Jâmi’ al-Musnad ash-Shaẖîẖ al-Mukhtashar min Umûr Rasûlillâh saw. wa Sunanih wa Ayyâmih; Shaẖîẖ al-Bukhârî*, juz 4, hlm. 25, no. 2832.

Sementara tentang beberapa ayat yang turun sekaligus, maka banyak sekali riwayat-riwayatnya.

Selanjutnya, ilmu tentang hitungan ayat ini kemudian diteruskan dari sahabat kepada generasi setelahnya, dan seterusnya. Ketika dilakukan penulisan mushaf pada masa 'Utsmân ibn 'Affân ra., tulisan al-Qur'an dalam mushaf pada waktu itu bersih dari tanda-tanda lain selain hanya *rasm* (batang tubuh tulisan) ayat-ayatnya saja. Barulah kemudian berikutnya diletakkan tanda berupa titik dua atau titik tiga yang menunjukkan tiapa ujung ayat. Ditambahkan pula tanda huruf *khâ'* (خ) pada tiap lima ayat dan huruf '*ain* (ع) pada tiap sepuluh ayat. Ini sudah dilakukan sejak masa sahabat.

Seiring bergulirnya waktu, kemudian tanpa pemisah ayat-ayat al-Qur'an itu diganti menjadi bentuk lingkaran dan di dalamnya dituliskan nomor ayat sesuai madzhab hitungan ayat yang dipakai. Bahkan, belakangan, tidak hanya sekedar berbentuk lingkaran, namun diberi hiasan menarik.

Sementara itu, dari sisi dibukukannya ilmu ini, dalam arti ditulis sebagai bahasan tersendiri, di antaranya dimulai dari karya 'Athâ' ibn Yasâr (w. 103 H) tentang hitungan Ahli Makkah, karya Khâlid ibn Ma'dân al-H̲imshî (w. 103 H) tentang hitungan Ahli Syâm, karyaal-H̲asan al-Bashrî (w. 110 H) tentang hitungan Ahli Bashrah, serta kitab-kitab yang dinisbatkan kepada 'Âshim al-Jah̲darî (w. 128 H),

Yahyâ adz-Dzimârî (w. 145 H), Hamzah az-Zayât (w. 156 H), Nâfi’ (w. 169 H), dan lain-lain.[87]

Kitab-Kitab Ilmu *‘Add al-Ây* yang Masyhur

Di antara kitab-kitab yang masyhur secara khusus membahas ilmu ini yang sebagiannya juga sudah sempat penulis sebutkan pada bagian-bagian sebelumnya adalah:[88]

1. *Suwar al-Qur’ân wa Âyâtuh wa Hurûfuh wa Nuzûluh* karya Abû al-‘Abbâs al-Fadhl ibn Syâdzân ar-Râzî (w. 290 H).
2. *Al-Bayân fî ‘Add Ây al-Qur’ân* karya ‘Utsmân ibn Sa’îd ad-Dânî (w. 444 H).
3. *Nâzhimah az-Zuhr fî ‘Add al-Ây* karya Abû Muhammad al-Qâsim ibn Firruh asy-Syâthibî (w. 590 H).
4. *Dzât ar-Rasyad fî al-Khilâf bain Ahl al-‘Adad* karya Syu’lah al-Maushilî (w. 656 H).
5. *Husn al-Madad fî Fann al-‘Adad* karya Ibrâhîm ibn ‘Umar al-Ja’barî (w. 732 H).
6. *Tahqîq al-Bayân fî ‘Add Ây al-Qur’ân* karya Muhammad ibn Ahmad al-Mutawallî (w. 1313 H)

---

[87] Syukrî, *al-Muyassar fî ‘Ilm ‘Add Ây al-Qur’ân*, hlm. 31-33.

[88] Contoh kitab-kitab yang penulis sebutkan ini masih eksis hingga saat ini dan dapat kita pelajari.

7. *Sa'âdah ad-Dârain fi Bayân wa 'Add Ây Mu'jiz ats-Tsaqalain* karya Muẖammad ibn 'Alî ibn Khalaf al-Ḫusainî Al-Ḫaddâd (w. 1357).

Ada para ulama yang memasukan pembahasan ini pada bab khusus dalam karya berkaitan dengan *'ulûm al-Qur'ân qirâ'ât* mereka, di antaranya di dalam:

1. *Ar-Raudhah fî al-Qirâ'ât al-Iẖdâ al-'Asyrah* karya al-Ḫasan ibn Muẖammad al-Mâlikî (w. 438 H).
2. *Al-Kâmil fî al-Qirâ'ât wa al-Arba'în az-Zâ'idah 'alaihâ* karya Abû al-Qâsim Yûsuf ibn 'Alî al-Hudzalî (w. 465 H).
3. *Funûn al-Afnân fî 'Uyûn 'Ulûm al-Qur'ân* karya Ibn al-Jauzî (w. 597 H).
4. *Jamâl al-Qurrâ' wa Kamâl al-Iqrâ'* karya 'Alamuddîn as-Sakhâwî (w. 643 H).

Dan masih banyak lagi yang lainnya.

Faidah Mengenal Hitungan Ayat

Di antara faidah mengenal jumlah atau hitungan ayat, di antaranya:

1. Bisa mengikuti sunnah dalam hal berhenti pada *ru'ûs al-ây*.
2. Mengetahui lafazh yang mesti dibaca *imâlah* karena *ru'ûs al-ây,* yaitu dalam hal ini bagi yang mau mempelajari *qirâ'ât* di luar riwayat Hafsh 'an 'Âshim.

3. Bisa mengikuti sunnah dalam membaca ayat-ayat al-Qur’an di dalam shalat dengan bilangan tertentu.
4. Dapat mengetahui dengan pasti jumlah ayat-ayat yang dibaca, sebab ada hadits-hadits yang menjanjikan pahala tertentu jika seseorang membaca ayat dalam jumlah tertentu.
5. Dari sisi fiqih, dapat memastikan jumlah ayat yang dibaca dalam shalat setelah bacaan al-Fâtiẖah. Juga dapat memastikan jumlah ayat yang dibaca sebagai ganti al-Fâtiẖah bagi yang belum hafal. Atau, bisa memastikan hitungan ayat minimal yang harus dibaca dalam khutbah Jum’at.[89]

[89] Al-Misykhash, *al-Mukhtashar al-Mufîd fî ‘Ilm ‘Add Ây al-Qur’ân al-Majîd*, hlm. 15.

RINCIAN PERBEDAAN HITUNGAN AYAT-AYAT AL-QUR’AN

Pada bagian ini, penulis akan menyampaikan rincian perbedaan hitungan ayat-ayat al-Qur’an dari surah al-Fâtiẖah hingga surah an-Nâs. Namun, berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan rincian yang penulis sampaikan, yaitu:

1. Untuk memudahkan dalam membandingkan perbedaan cara hitung, pada sisi kiri tiap tabel penulis cantumkan nomor ayatnya berdasarkan mushaf yang biasa digunakan, yaitu mushaf riwayat H̱afsh dengan cara penghitungan al-Kûfî.
2. Perlu ditekankan di sini bahwa maksud tidak dihitung oleh madzhab tertentu bukan berarti tidak ada kalimat atau ayat tersebut dalam teks al-Qur’an, tetapi penghitungannya disatukan dengan kalimat atau ayat setelahnya. Dari sisi isinya, tidak ada perbedaan, tidak ada penambahan atau pengurangan, karena yang berbeda dalam hal ini hanyalah penentuan akhir sebuah ayat. Maka, kemudian yang perlu diperhatikan dari tiap rincian yang penulis cantumkan adalah kata terakhir yang disebutkan dari sebuah kalimat dalam ayat yang terdapat perbedaan di dalamnya.
2. Dalam bagian ini, tidak disebutkan rincian untuk ayat-ayat yang memang hitungannya disepakati oleh semua madzhab.
3. Jika disebutkan bahwa suatu ayat tertentu dihitung oleh madzhab tertentu, maka berarti selebihnya, yaitu madzhab-madzhab yang lain tidak menghitungnya.

Tidak penulis sebutkan madzhab mana yang tidak menghitung itu untuk menyingatnya.

4. Yang disebutkan di dalam tabel hanyalah nama-nama madzhab yang jumlahnya lebih sedikit dari yang tidak disebutkan.
5. Kadang penyebutan madzhab disingkat, yaitu jika hanya disebut al-Madanî maka yang dimaksud adalah al-Madanî al-Awwal dan al-Madanî al-Akhîr, jika disebutkan al-Hijâzî atau al-Hirmî maka maksudnya adalah al-Makkî, al-Madanî al-Awwal dan al-Madanî al-Akhîr, jika disebutkan al-'Irâqî maka maksudnya adalah al-Bashrî dan al-Kûfî.
6. Madzhab yang disebutkan di dalam rincian hanyalah enam, tanpa menyebutkan ala-Himshi. Karena madzhab yang enam itulah yang digunakan oleh para imam *qirâ'ât* yang sepuluh (*al-qurrâ' al-'asyr*).
7. Penulis cantumkan juga keterangan mengenai jumlah kata dan huruf dalam tiap surah, berdasarkan keterangan Abû 'Amr ad-Dânî (w. 444 H) dalam *al-Bayân fî 'Âdd Ây al-Qur'ân*.
8. Tidak penulis cantumkan mengenai keterangan *makkiyah* atau *madaniyah*, atau keterangan lain, agar tetap fokus pada masalah utama yang ingin penulis bahas dalam buku ini, yaitu tentang jumlah ayat-ayat al-Qur'an dan perbedaan para ulama dalam penghitungannya.

Surah Al-Fâtiẖah

Terdiri dari 25 kata, dan 120 huruf.

Jumlah ayat dalam surah al-Fâtiẖah disepakati sebanyak 7 ayat. Namun, ada perbedaan dalam cara hitungnya, yaitu sebagai berikut:

1	بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ	*dihitung oleh al-Makkî dan al-Kûfî*
7	اَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ	*tidak dihitung oleh al-Makkî dan al-Kûfî*

Surah Al-Baqarah

Terdiri dari 6.121 kata, dan 25.500 huruf.

Jumlah ayat dalam surah al-Baqarah adalah 285 ayat menurut al-H̱ijâzî dan asy-Syâmî, 286 ayat menurut al-Kûfî, dan 287 ayat menurut al-Bashrî. Berikut adalah rinciannya:

1	الٓمّٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*
10	وَلَهُمۡ عَذَابٌ اَلِيۡمٌ	*dihitung oleh asy-Syâmî*
11	اِنَّمَا نَحۡنُ مُصۡلِحُوۡنَ	*tidak dihitung oleh asy-Syâmî*
114	اِلَّا خَآٮِٕفِيۡنَ	*dihitung oleh al-Bashrî*
197	وَاتَّقُوۡنِ يٰٓاُولِى الۡاَلۡبَابِ	*tidak dihitung oleh ala-Madanî al-Awwal dan al-Makkî*

200	مِنْ خَلَاقٍ	*tidak dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî*
219	وَيَسْـَٔلُوْنَكَ مَاذَا يُنْفِقُوْنَ	*dihitung oleh al-Madanî al-Awwal dan al-Makkî*
219	لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ	*dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî, asy-Syâmî dan ala-Kûfî*
235	اِلَّآ اَنْ تَقُوْلُوْا قَوْلًا مَّعْرُوْفًا	*dihitung oleh al-Bashrî*
255	اَلْحَيُّ الْقَيُّوْمُ	*dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî, al-Makkî dan al-Bashrî*
257	اِلَى النُّوْرِ	*dihitung oleh al-Madanî al-Awwal*

Surah Âli 'Imrân

Terdiri dari 3.480 kata, dan 14.525 huruf.

Jumlah ayat dalam surah ini 200 menurut semua hitungan. Namun ada perbedaan cara hitungnya. Berikut adalah rinciannya:

1	الٓمّٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*
3	وَاَنْزَلَ التَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ	*tidak dihitung oleh asy-Syâmî*
4	وَاَنْزَلَ الْفُرْقَانَ	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*
48	وَالتَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ	*dihitung oleh al-Kûfî*
49	وَرَسُوْلًا اِلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ	*dihitung oleh al-Bashrî*

96	حَتّٰى تُنْفِقُوْا مِمَّا تُحِبُّوْنَ	*dihitung oleh al-Madanî al-Awwal, al-Makkî, asy-Syâmî, dan al-Madanî ats-Tsânî menurut Syaibah*
97	مَّقَامُ اِبْرٰهِيْمَ	*dihitung oleh asy-Syâmî dan al-Madanî ats-Tsânî menurut Abû Ja'far*

Surah An-Nisâ'

Terdiri dari 3.945 kata, dan 16.030 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 178 menurut al-Hijâzî dan al-Bashrî, 176 menurut al-Kûfî, dan 177 menurut asy-Syâmî. Riciannya adalah sebagai berikut:

44	وَيُرِيْدُوْنَ اَنْ تَضِلُّوا السَّبِيْلَ	*dihitung oleh asy-Syâmî dan al-Kûfî*
173	فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا	*dihitung oleh asy-Syâmî*

Surah Al-Mâ'idah

Terdiri dari 2.804 kata, dan 11.733 huruf.

Jumlah ayatnya 120 menurut al-Kûfî, 122 menurut al-Hijâzî dan asy-Syâmî, 123 menurut al-Bashrî. Rincianannya adalah sebagai berikut:

1	اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*
15	وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*

23	فَاِنَّكُمْ غٰلِبُوْنَ	*dihitung oleh al-Bashrî*

Surah Al-An'âm

Terdiri dari 3.052 kataa, dan 12.422 huruf.

Jumlah ayatnya 165 menurut al-Kûfî, 166 menurut al-Bashrî dan asy-Syâmî, 167 menurut al-Hijâzî. Rinciannya adalah:

1	وَجَعَلَ الظُّلُمٰتِ وَالنُّوْرَ	*dihitung oleh al-Hijâzî*
66	قُلْ لَّسْتُ عَلَيْكُمْ بِوَكِيْلٍ	*dihitung oleh al-Kûfî*
73	وَيَوْمَ يَقُوْلُ كُنْ فَيَكُوْنُ	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*
161	اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*

Surah Al-A'râf

Terdiri dari 3.335 kata, dan 14.310 huruf.

Jumlah ayatnya 205 menurut al-Bashrî dan asy-Syâmî, 205 menurut al-Haramî dan al-Kûfî. Rinciannya sebagai berikut

1	الٓمّٓصٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*
29	مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ	*dihitung oleh al-Bashrî dan asy-Syâmî*

29	كَمَا بَدَاكُمْ تَعُوْدُوْنَ	*dihitung oleh al-Kûfî*
38	ضِعْفًا مِّنَ النَّارِ	*dihitung oleh al-Madaniyân dan al-Makkî (al-Hijâzî)*
137	عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ	*dihitung oleh al-Madaniyân dan al-Makkî*

Surah Al-Anfâl

Terdiri dari 1.231 kata, dan 5.294 huruf.

Jumlah ayatnya 75 menurut al-Kûfî, 76 menurut al-Hijâzî dan al-Bashrî, 77 menurut asy-Syâmî. Rinciannya adalah sebagai berikut:

36	ثُمَّ يُغْلَبُوْنَ	*dihitung oleh al-Bashrî dan asy-Syâmî*
42	اَمْرًا كَانَ مَفْعُوْلًا	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*
62	اَيَّدَكَ بِنَصْرِهٖ وَبِالْمُؤْمِنِيْنَ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî*

Surah At-Taubah

Terdiri dari 2.497 kata, dan 10.887 huruf.

Jumlah ayatnya 129 menurut al-Kûfî, dan 130 menurut hitungan lainnya. Perbedaannya ada pada tiga tempat berikut:

3	اَنَّ اللّٰهَ بَرِيْۤءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ	*dihitung oleh al-Bashrî*

39	يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا	*dihitung oleh asy-Syâmî*
70	قَوْمِ نُوْحٍ وَّعَادٍ وَّثَمُوْدَ	*dihitung oleh al-Hijâzî*

Surah Yûnus

Terdiri dari 1.832 kata, dan 7.567 huruf.

Jumlah ayat 110 menurut asy-Syâmî, dan 109 menurut lainnya. Berikut ini rinciannya:

22	مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ	*dihitung oleh asy-Syâmî*
22	لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الشّٰكِرِيْنَ	*tidak dihitung oleh asy-Syâmî*
57	وَشِفَاۤءٌ لِّمَا فِى الصُّدُوْرِ	*dihitung oleh asy-Syâmî*

Surah Hûd

Terdiri dari 1.915 kata, dan 7.567 huruf seperti huruf-huruf dalam surah Yûnus.

Jumlah ayatnya 121 menurut al-Madanî ats-Tsânî, al-Makkî dan al-Bashrî, 122 menurut al-Madani al-Awwal dan asy-Syâmî, 123 menurut al-Kûfî. Berikut ini rinciannya:

54	بَرِيْۤءٌ مِّمَّا تُشْرِكُوْنَ	*dihitung oleh al-Kûfî*
74	يُجَادِلُنَا فِيْ قَوْمِ لُوْطٍ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî*
82	حِجَارَةً مِّنْ سِجِّيْلٍ	*dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî dan al-Makkî*

82	مَّنۡضُوۡدٍ	*tidak dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî dan al-Makkî*
86	اِنۡ كُنۡتُمۡ مُّؤۡمِنِيۡنَ	*dihitung oleh al-H̲ijâzî*
118	وَّلَا يَزَالُوۡنَ مُخۡتَلِفِيۡنَ	*dihitung oleh al-'Irâqî dan asy-Syâmî*
121	اِنَّا عٰمِلُوۡنَ	*tidak dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî dan al-Makkî*

Surah Yûsuf

Terdiri dari 1.076 kata, dan 7.043 huruf.

Jumlah ayatnya 111 menurut semua penghitungan.

Surah Ar-Ra'd

Terdiri dari 855 kata, dan 3.506 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 43 menurut al-Kûfî, 44 menurut al-H̲ijâzî, 45 menurut al-Bashrî, dan 47 menurut asy-Syâmî. Berikut ini adalah rinciannya:

5	لَفِيۡ خَلۡقٍ جَدِيۡدٍ	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*
16	الۡاَعۡمٰى وَالۡبَصِيۡرُ	*dihitung oleh asy-Syâmî*
16	الظُّلُمٰتُ وَالنُّوۡرُ	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*
18	لَهُمۡ سُوۡٓءُ الۡحِسَابِ	*dihitung oleh asy-Syâmî*
23	مِّنۡ كُلِّ بَابٍ	*dihitung oleh al-'Irâqî dan asy-Syâmî*

Surah Ibrâhîm

Terdiri dari 831 kata, dan 3.434 kata.

Jumlah ayatnya 51 menurut al-Bashrî, 52 menurut al-Kûfî, 54 menurut al-Hijâzî, 55 menurut asy-Syâmî. Berikut adalah rinciannya:

1	مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ	*dihitung oleh al-Haramî dan asy-Syâmî*
5	مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ	*dihitung oleh al-Hirmî dan asy-Syâmî*
9	قَوْمِ نُوْحٍ وَّعَادٍ وَّثَمُوْدَ	*dihitung oleh al-Haramî dan al-Bashrî*
19	وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيْدٍ	*dihitung oleh al-Madanî al-Awwal, asy-Syâmî dan al-Kûfî*
24	وَّفَرْعُهَا فِى السَّمَاۤءِ	*tidak dihitung oleh al-Madanî al-Awwal*
33	لَكُمُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî*
42	عَمَّا يَعْمَلُ الظّٰلِمُوْنَ	*dihitung oleh asy-Syâmî*

Surah Al-Hijr

Terdiri dari 654 kata, dan 2.771 huruf.

Jumlah ayatnya tidak ada perbedaan cara hitung, yaitu 99 ayat.

Surah An-Nahl

Terdiri dari 1.841 kata, dan 7.707 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 128 tanpa ada perbedaan cara hitung.

Surah Al-Isrâ'

Terdiri dari 1.533 kata, dan 6.460 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 111 menurut al-Kûfî, dan 110 menurut lainnya. Satu letak perbedaannya adalah:

107	يَخِرُّوْنَ لِلْاَذْقَانِ سُجَّدًا	*dihitung oleh al-Kûfî*

Surah Al-Kahf

Terdiri dari 1.577 kata, dan 6.360 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 105 menurut al-Hijâzî, 106 menurut asy-Syâmî, 110 menurut al-Kûfî, dan 111 menurut al-Bashrî. Berikut adalah rinciannya:

13	وَزِدْنٰهُمْ هُدًى	*tidak dihitung oleh asy-Syâmî*
22	مَّا يَعْلَمُهُمْ اِلَّا قَلِيْلٌ	*dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî*
23	اِنِّيْ فَاعِلٌ ذٰلِكَ غَدًا	*tidak dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî*
32	وَّجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زَرْعًا	*tidak dihitung oleh al-Madanî al-Awwal dan al-Makkî*
35	اَنْ تَبِيْدَ هٰذِهٖٓ اَبَدًا	*tidak dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî dan asy-Syâmî*
84	مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا	*tidak dihitung oleh al-Madanî al-Awwal dan al-Makkî*

85	فَاَتْبَعَ سَبَبًا	*dihitung oleh al-'Irâqî*
86	وَّوَجَدَ عِنْدَهَا قَوْمًا	*tidak dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî dan al-Kûfî*
89	ثُمَّ اَتْبَعَ سَبَبًا	*dihitung oleh al-'Irâqî*
92	ثُمَّ اَتْبَعَ سَبَبًا	*dihitung oleh al-'Irâqî*
103	بِالْاَخْسَرِيْنَ اَعْمَالًا	*dihitung oleh asy-Syâmî dan al-'Irâqî*

Surah Maryam

Terdiri dari 962 kata, dan 3.802 huruf.

Jumlah ayatnya 98 menurut al-Madanî al-Awwal, al-'Irâqî, dan asy-Syâmî, 99 menurut al-Madanî ats-Tsânî dan al-Makkî. Berikut tiga letak perbedaannya:

1	كٓهٰيٰعٓصٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*
41	وَاذْكُرْ فِى الْكِتٰبِ اِبْرٰهِيْمَ	*dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî dan al-Makkî*
75	لَهُ الرَّحْمٰنُ مَدًّا	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*

Surah Thâhâ

Terdiri dari 1.341 kata, dan 5.242 huruf

Jumlah ayatnya 132 menurut al-Bashrî, 134 menurut al-Hijâzî, 135 menurut al-Kûfî, dan 140 menurut asy-Syâmî. Berikut adalah rinciannya:

1	طٰهٰ	*dihitung oleh al-Kûfî*
33	كَيْ نُسَبِّحَكَ كَثِيْرًا	*tidak dihitung oleh al-Bashrî*
34	وَّنَذْكُرَكَ كَثِيْرًا	*tidak dihitung oleh al-Bashrî*
39	مَحَبَّةً مِّنِّيْ	*dihitung oleh al-Hijâzî dan asy-Syâmî*
40	وَلَا تَحْزَنَ	*dihitung oleh asy-Syâmî*
40	وَفَتَنّٰكَ فُتُوْنًا	*dihitung oleh al-Bashrî dan asy-Syâmî*
40	فِيْٓ اَهْلِ مَدْيَنَ	*dihitung oleh asy-Syâmî*
41	وَاصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِيْ	*dihitung oleh asy-Syâmî dan al-Kûfî*
47	فَاَرْسِلْ مَعَنَا بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ	*dihitung oleh asy-Syâmî*
77	وَلَقَدْ اَوْحَيْنَآ اِلٰى مُوْسٰى	*dihitung oleh asy-Syâmî*
78	مِنَ الْيَمِّ مَا غَشِيَهُمْ	*dihitung oleh al-Kûfî*
86	غَضْبَانَ اَسِفًا	*dihitung oleh al-Madanî al-Awwal dan al-Makkî*
86	وَعْدًا حَسَنًا	*dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî*
87	فَكَذٰلِكَ اَلْقَى السَّامِرِيُّ	*tidak dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî*
88	اِلٰهُكُمْ وَاِلٰهُ مُوْسٰى	*dihitung oleh al-Madanî al-Awwal dan al-Makkî*

88	فَنَسِيَ	*tidak dihitung oleh al-Madanî al-Awwal dan al-Makkî*
89	اَلَّا يَرْجِعُ اِلَيْهِمْ قَوْلًا	*dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî*
92	اِذْ رَاَيْتَهُمْ ضَلُّوْٓا	*dihitung oleh al-Kûfî*
106	فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا	*dihitung oleh al-'Irâqî dan asy-Syâmî*
123	مِّنِّيْ هُدًى	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*
131	زَهْرَةَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*

Surah Al-Anbiyâ'

Terdiri dari 1.168 kata, dan 4.890 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 112 menurut al-Kûfî, dan 111 menurut lainnya.

66	وَّلَا يَضُرُّكُمْ	*dihitung oleh al-Kûfî*

Surah Al-Ḫajj

Terdiri dari 1.291 kata, dan 5.175 huruf.

Jumlah ayatnya 74 menurut asy-Syâmî, 75 menurut al-Bashrî, 76 menurut al-Madanî, 77 menurut al-Makkî, dan 78 menurut al-Kûfî. Berikut adalah perbedaan cara hitungnya:

19	مِن فَوۡقِ رُءُوسِهِمُ ٱلۡحَمِيمُ	*dihitung oleh al-Kûfî*
20	مَا فِي بُطُونِهِمۡ وَٱلۡجُلُودُ	*dihitung oleh al-Kûfî*
42	قَوۡمُ نُوحٖ وَعَادٞ وَثَمُودُ	*tidak dihitung oleh asy-Syâmî*
43	وَقَوۡمُ لُوطٖ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî dan asy-Syâmî*
78	هُوَ سَمَّىٰكُمُ ٱلۡمُسۡلِمِينَ	*dihitung oleh al-Makkî*

Surah Al-Mu'minûn

Terdiri dari 1.840 kata, dan 4.802 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 118 menurut al-Kûfî, dan 119 menurut hitungan lainnya. Letak perbedaannya ada pada tempat berikut:

45	وَأَخَاهُ هَٰرُونَ	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*

Surah An-Nûr

Terdiri dari 1.316 kata, dan 5.680 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 62 menurut al-Haramî, dan 64 menurut yang lainnya. Dua letak perbedaannya adalah:

36	بِٱلۡغُدُوِّ وَٱلۡأٓصَالِ	*dihitung oleh al-'Irâqî dan asy-Syâmî*
43	يَذۡهَبُ بِٱلۡأَبۡصَٰرِ	*dihitung oleh al-'Irâqî dan asy-Syâmî*

Surah Al-Furqân

Terdiri dari 892 kata, dan 3.783 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 77 tanpa ada perbedaan cara hitung.

Surah Asy-Syu'arâ'

Terdiri dari 1.297 kata, dan 5.542 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 226 menurut al-Madanî ats-Tsânî, al-Makkî dan al-Bashrî, 227 menurut yang lainnya. Berikut adalah beberapa perbedaannya:

1	طٰسٓمّٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*
49	فَلَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*
92	اَيْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُوْنَ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî*
210	وَمَا تَنَزَّلَتْ بِهِ الشَّيٰطِيْنُ	*tidak dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî dan al-Makkî*

Surah An-Naml

Terdiri dari 1.149 kata, dan 4.790 huruf.

Jumlah ayatnya 93 menurut al-Kûfî, 94 menurut asy-Syâmî dan al-Bashrî, 95 menurut yang lainnya. Perbedaannya terletak pada dua tempat berikut:

33	وَاُولُوْا بَأْسٍ شَدِيْدٍ	*dihitung oleh al-Madaniyân dan al-Makkî (al-Hirmî)*

44	إِنَّهُۥ صَرۡحٞ مُّمَرَّدٞ مِّن قَوَارِيرَ	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*

Surah Al-Qashash

Terdiri dari 1.441 kata, dan 5.800 huruf.

Jumlah ayatnya 88 menurut semua penghitungan, namun ada dua perbedaan cara hitung, yaitu pada dua ayat berikut:

1	طسٓمٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*
23	أُمَّةٗ مِّنَ ٱلنَّاسِ يَسۡقُونَ	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*

Surah Al-'Ankabût

Terdiri dari 980 kata, dan 4.195 huruf.

Jumlah ayatnya 69 menurut semua hitungan, namun ada perbedaan dalam penentuan ayat-ayatnya. Berikut rinciannya:

1	الٓمٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*
29	وَتَقۡطَعُونَ ٱلسَّبِيلَ	*dihitung oleh al-Madaniyânî dan al-Makkî*
65	مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ	*dihitung oleh al-Bashrî dan asy-Syâmî*

Surah Ar-Rûm

Terdiri dari 819 kata, dan 3.534 huruf.

Jumlah ayatnya 59 menurut al-Madanî ats-Tsânî dan al-Makki, 60 menurut selebihnya. Perbedaan terletak pada empat tempat berikut:

1	الٓمٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*
2	غُلِبَتِ الرُّوْمُ	*tidak dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî dan al-Makkî*
4	فِيْ بِضْعِ سِنِيْنَ	*tidak dihitung oleh al-Madanî al-Awwal dan al-Kûfî*
55	يُقْسِمُ الْمُجْرِمُوْنَ	*dihitung oleh al-Madanî al-Awwal*

Surah Luqmân

Terdiri dari 548 kata, dan 2.110 huruf.

Jumlah ayatnya 33 menurut al-H̲ijâzî, dan 34 menurut al-Kûfî. Berikut adalah dua letak perbedaannya:

1	الٓمٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*
32	مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ	*dihitung oleh asy-Syâmî dan al-Bashrî*

Surah As-Sajdah

Terdiri dari 380 kata, dan 1.518 huruf.

Jumlah ayatnya 29 menurut al-Bashrî, dan 30 menurut yang lainnya. Perbedaan terletak pada dua tempat berikut:

1	الٓمٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*

10	ءَإِنَّا لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ	*dihitung oleh al-Hijâzî dan asy-Syâmî*

Surah Al-Aḫzâb

Terdiri dari 1.280 kata, dan 5.796 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 83 tanpa ada perbedaan.

Surah Saba'

Terdiri dari 883 kata, dan 3.512 huruf.

Jumlah ayatnya 55 menurut asy-Syâmî, dan 54 menurut yang lainnya. Perbedaannya hanya pada satu tempat berikut:

15	عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ	*dihitung oleh asy-Syâmî*

Surah Fâthir

Terdiri dari 777 kata, dan 3.130 huruf.

Jumlah ayatnya 45 menurut al-Madanî al-Awwal, al-Makkî dan al-'Irâqî, 46 menurut al-Madanî ats-Tsânî dan asy-Syâmî. Berikut adalah beberapa perbedaannya:

7	لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ	*dihitung oleh al-Bashrî dan asy-Syâmî*
16	وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî*
19	الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî*

20	وَلَا الظُّلُمٰتُ وَلَا النُّوْرُ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî*
22	بِمُسْمِعٍ مَّنْ فِى الْقُبُوْرِ	*tidak dihitung oleh asy-Syâmî*
41	اَنْ تَزُوْلَا	*dihitung oleh al-Bashrî*
43	فَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللّٰهِ تَبْدِيْلًا	*dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî, al-Bashrî, dan asy-Syâmî*

Surah Yâsîn

Terdiri dari 727 kataa, dan 3.020 huruf.

Jumlah ayatnya 83 menurut al-Kûfî dan 82 menurut yang lainnya. Perbedaan hanya terletak pada:

1	يٰسۤ	*dihitung oleh al-Kûfî*

Surah Ash-Shâffât

Terdiri dari 860 kata, dan 3.826 huruf.

Jumlah ayatnya 181 menurut al-Bashrî dan Abu Ja'far dari al-Madanî ats-Tsânî, 182 menurut selebihnya, termasuk Syaibah dari al-Madanî ats-Tsânî sebagai hitungan yang *râjih*.

22	وَمَا كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ	*tidak dihitung oleh ala-Bashrî*
167	وَاِنْ كَانُوْا لَيَقُوْلُوْنَ	*tidak dihitung oleh Abû Ja'far dari al-Madanî ats-Tsânî*

Surah Shâd

Terdiri dari 732 kata, dan 3.069 huruf.

Jumlah ayatnya 85 menurut al-Bashrî dari hitungannya ‘Âshim al-Jahdarî yang *râjih*, 86 menurut al-Hijâzî, asy-Syâmî dan al-Bashrî dari hitungannya Ayyûb ibn al-Mutawakkil, serta 88 ayat menurut al-Kûfî.

1	وَالْقُرْاٰنِ ذِى الذِّكْرِ	*dihitung oleh al-Kûfî*
37	كُلَّ بَنَّاۤءٍ وَّغَوَّاصٍ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî*
84	وَالْحَقَّ اَقُوْلُ	*dihitung oleh al-Kûfî dan al-Bashrî dari Ayyûb ibn al-Mutawakkil*

Surah Az-Zumar

Terdiri dari 1.172 kata, dan 4.780 huruf.

Jumlah ayatnya 72 menurut al-Hijâzî dan al-Bashrî, 73 menurut asy-Syâmî, 75 menurut al-Kûfî.

3	فِيْ مَا هُمْ فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*
11	مُخْلِصًا لَّهُ الدِّيْنَ	*Dihitung oleh asy-Syâmî dan al-Kûfî*
14	مُخْلِصًا لَّهٗ دِيْنِيْ	*dihitung oleh al-Kûfî*
17	فَبَشِّرْ عِبَادِ	*tidak dihitung oleh al-Madanî al-Awwal dan al-Makkî*
20	تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ	*dihitung oleh al-Madanî al-Awwal dan al-Makkî*
36	فَمَا لَهٗ مِنْ هَادٍ	*dihitung oleh al-Kûfî*

39	فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ	*dihitung oleh al-Kûfî*

Surah Ghâfir

Terdiri dari 1.199 kata, dan 4.960 huruf.

Jumlah ayatnya 82 menurut al-Bashrî, 84 menurut al-Hijâzî, 85 menurut al-Kûfî, dan 86 menurut asy-Syâmî.

1	حٰمٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*
15	لِيُنْذِرَ يَوْمَ التَّلَاقِ	*tidak dihitung oleh asy-Syâmî*
16	يَوْمَ هُمْ بٰرِزُوْنَ	*dihitung oleh asy-Syâmî*
18	لَدَى الْحَنَاجِرِ كٰظِمِيْنَ	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*
53	وَاَوْرَثْنَا بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ الْكِتٰبَ	*tidak dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî dan al-Bashrî*
58	الْاَعْمٰى وَالْبَصِيْرُ	*dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî dan asy-Syâmî*
71	وَالسَّلٰسِلُۗ يُسْحَبُوْنَ	*dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî, asy-Syâmî, dan al-Kûfî*
72	فِى الْحَمِيْمِ	*dihitung oleh al-Madanî al-Awwal dan al-Makkî*
73	اَيْنَ مَا كُنْتُمْ تُشْرِكُوْنَ	*dihitung oleh asy-Syâmî dan al-Kûfî*

Surah Fushshilat

Terdiri dari 776 kata, dan 3.350 huruf.

Jumlah ayatnya 52 menurut al-Bashrî dan asy-Syâmî, 53 menurut al-Hijâzî, dan 54 menurut al-Kûfî.

1	حمٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*
13	مِّثْلَ صٰعِقَةِ عَادٍ وَّثَمُوْدَ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî dan asy-Syâmî*

Surah Asy-Syûrâ

Terdiri dari 866 kata, dan 3.588 huruf.

Jumlah ayatnya 53 menurut al-Kûfî, dan 50 menurut yang lainnya.

1	حمٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*
2	عٓسٓقٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*
32	فِى الْبَحْرِ كَالْاَعْلَامِ	*dihitung oleh al-Kûfî*

Surah Az-Zukhruf

Terdiri dari 833 kata, dan 3.400 huruf.

Jumlah ayatnya 88 menurut asy-Syâmî, dan 89 menurut yang lainnya.

1	حمٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*
52	مِّنْ هٰذَا الَّذِيْ هُوَ مَهِيْنٌ	*dihitung oleh al-Hijâzî dan al-Bashrî*

Surah Ad-Dukhân

Terdiri dari 346 kata, dan 1.431 huruf.

Jumlah ayatnya 56 menurut al-H̲ijâzî dan asy-Syâmî, 57 menurut al-Bashrî, dan 59 menurut al-Kûfî.

1	حمٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*
34	اِنَّ هٰٓؤُلَاۤءِ لَيَقُوْلُوْنَ	*dihitung oleh al-Kûfî*
43	اِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّوْمِ	*tidak dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî dan al-Makkî*
45	يَغْلِيْ فِى الْبُطُوْنِ	*tidak dihitung oleh al-Madanî al-Awwal dan asy-Syâmî*

Surah Al-Jâtsiyah

Terdiri dari 488 kata, dan 2.191 huruf.

Jumlah ayatnya 37 menurut al-Kûfî, dan 36 menurut yang lainnya. Perbedaannya adalah pada satu tempat berikut:

1	حمٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*

Surah Al-Ah̲qâf

Terdiri dari 644 kata, dan 2.600 huruf.

Jumlah ayatnya 35 menurut al-Kûfî, 34 menurut yang lainnya. Perbedaannya adalah pada satu tempat berikut:

1	حمٓ	*dihitung oleh al-Kûfî*

Surah Muẖammad

Terdiri dari 539 kata, dan 2.349 huruf

Jumlah ayatnya 38 menurut al-Kûfî, 39 menurut al-Ḫijâzî dan asy-Syâmî, 40 menurut al-Bashrî. Perbedaannya adalah pada dua tempat berikut:

4	حَتّٰى تَضَعَ الْحَرْبُ اَوْزَارَهَا	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*
15	وَاَنْهٰرٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشّٰرِبِيْنَ	*dihitung oleh al-Bashrî*

Surah Al-Fatẖ

Terdiri dari 530 kata, dan 1.438 huruf.

Jumlah ayatnya 29 tanpa ada perbedaan.

Surah Al-Ḫujurât

Terdiri dari 343 kata, dan 1.476 huruf.

Jumlah ayatnya 18 tanpa ada perbedaan.

Surah Qâf

Terdiri dari 375 kata, dan 1.474 huruf.

Jumlah ayatnya 45 tanpa ada perbedaan.

Surah Adz-Dzâriyât

Terdiri dari 360 kata seperti surah an-Najm, dan 1.287 huruf.

Jumlah ayatnya 60 tanpa ada perbedaan.

Surah Ath-Thûr

Terdiri dari 312 kata, dan 1000 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 47 menurut al-Hijâzî, 48 menurut al-Bashrî, 49 menurut asy-Syâmî dan al-Kûfî. Perbedaannya adalah pada dua tempat berikut:

1	وَالطُّوْرِ	*dihitung oleh al-'Irâqî dan asy-Syâmî*
13	اِلٰى نَارِ جَهَنَّمَ دَعًّا	*dihitung oleh asy-Syâmî dan al-Kûfî*

Surah An-Najm

Terdiri dari 360 kata, seperti halnya surah adz-Dzâriyât, dan 1.405 huruf.

Jumlah ayatnya 62 menurut al-Kûfî, dan 61 menurut yang lainnya. Perbedaannya adalah pada tiga tempat berikut:

28	مِنَ الْحَقِّ شَيْـًٔا	*dihitung oleh al-Kûfî*
29	فَاَعْرِضْ عَنْ مَّنْ تَوَلّٰى	*dihitung oleh asy-Syâmî*
29	وَلَمْ يُرِدْ اِلَّا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا	*tidak dihitung oleh asy-Syâmî*

Surah Al-Qamar

Terdiri dari 342 kata, dan 1.423 huruf.

Jumlah ayatnya 55 tanpa ada perbedaan.

Surah Ar-Ra<u>h</u>mân

Terdiri dari 351 kata, dan 1.636 huruf.

Jumlah ayatnya 76 menurut al-Bashrî, 77 menurut aal-<u>H</u>ijâzî, dan 78 menurut asy-Syâmî dan al-Kûfî. Perbedaannya adalah pada beberapa tempat berikut:

1	اَلرَّحْمٰنُ	*dihitung oleh asy-Syâmî dan al-Kûfî*
3	خَلَقَ الْاِنْسَانَ	*tidak dihitung oleh al-Madanî al-Awwal dan ats-Tsânî*
10	وَالْاَرْضَ وَضَعَهَا لِلْاَنَامِ	*tidak dihitung oleh al-Makkî*
35	شُوَاظٌ مِّنْ نَّارٍ	*dihitung oleh al-<u>H</u>ijâzî*
43	يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُوْنَ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî*

Surah Al-Wâqi'ah

Terdiri dari 378 kata, dan 1.703 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 96 menurut al-Kûfî, 97 menurut al-Bashrî, 99 menurut al-<u>H</u>ijâzî dan asy-Syâmî. Perbedaannya adalah pada beberapa tempat berikut:

8	فَاَصۡحٰبُ الۡمَيۡمَنَةِ	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*
9	وَاَصۡحٰبُ الۡمَشۡـَٔمَةِ	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*
15	عَلٰى سُرُرٍ مَّوۡضُوۡنَةٍ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî dan asy-Syâmî*
18	بِاَكۡوَابٍ وَّاَبَارِيۡقَ	*dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî dan al-Makkî*
22	وَحُوۡرٌ عِيۡنٌ	*dihitung oleh al-Madanî al-Awwal dan al-Kûfî*
25	لَغۡوًا وَّلَا تَاۡثِيۡمًا	*tidak dihitung oleh al-Madanî al-Awwal dan al-Makkî*
27	وَاَصۡحٰبُ الۡيَمِيۡنِ	*tidak dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî dan al-Kûfî*
35	اِنَّاۤ اَنۡشَاۡنٰهُنَّ اِنۡشَآءً	*tidak dihitung oleh al-Bashrî*
41	وَاَصۡحٰبُ الشِّمَالِ	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*
42	فِىۡ سَمُوۡمٍ وَّحَمِيۡمٍ	*tidak dihitung oleh al-Makkî*
47	وَكَانُوۡا يَقُوۡلُوۡنَ	*dihitung oleh al-Makkî*
49	قُلۡ اِنَّ الۡاَوَّلِيۡنَ وَالۡاٰخِرِيۡنَ	*tidak dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî dan asy-Syâmî*
50	لَمَجۡمُوۡعُوۡنَ	*dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî dan asy-Syâmî*
89	فَرَوۡحٌ وَّرَيۡحَانٌ	*dihitung oleh asy-Syâmî*

Surah Al-Ḫadîd

Terdiri dari 544 kata, dan 1.476 huruf.

Jumlah ayatnya 28 menurut al-Hijâzî dan al-Kûfî, 29 menurut al-‘Irâqî. Perbedaan terletak pada dua tempat berikut:

13	مِنۡ قِبَلِهِ ٱلۡعَذَابُ	*dihitung oleh al-Kûfî*
27	وَءَاتَيۡنَٰهُ ٱلۡإِنجِيلَ	*dihitung oleh al-Bashrî*

Surah Al-Mujâdalah

Terdiri dari 473 kata, dan 1.792 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 21 menurut al-Madanî ats-Tsânî dan al-Makkî, 22 menurut yang lainnya. Perbedaannya pada satu tempat berikut:

20	أُوْلَٰٓئِكَ فِي ٱلۡأَذَلِّينَ	*Tidak dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî dan al-Makkî*

Surah Al-Ḫasyr

Terdiri dari 445 kata, dan 1.113 huruf.

Jumlah ayatnya 24 tanpa ada perbedaan.

Surah Al-Mumtaḫanah

Terdiri dari 348 kata, dan 1.510 huruf.

Jumlah ayatnya 13 tanpa ada perbedaan.

Surah Ash-Shaff

Terdiri dari 221 kata, dan 926 huruf.

Jumlah ayatnya 14 tanpa ada perbedaan.

Surah Al-Jumu'ah

Terdiri dari 180 kata, dan 748 huruf.

Jumlah ayatnya 11 tanpa ada perbedaan.

Surah Al-Munâfiqûn

Terdiri dari 180 kata, dan 776 huruf.

Jumlah ayatnya 11 tanpa ada perbedaan.

Surah At-Taghâbun

Terdiri dari 241 kata, dan 1.070 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 18 tanpa perbedaan.

Surah Ath-Thalâq

Terdiri dari 249 kata, dan 1.060 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 11 menurut al-Bashrî, dan 12 menurut selebihnya.

2	يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ	*dihitung oleh asy-Syâmî*
2	يَجْعَلْ لَّهٗ مَخْرَجًا	*dihitung olehal-Madanî ats-Tsânî, al-Makkî, dan al-Kûfî*
10	فَاتَّقُوا اللّٰهَ يٰٓاُولِى الْاَلْبَابِ	*dihitung oleh al-Madanî al-Awwal*

Surah At-Taẖrîm

Terdiri dari 247 kata, dan 1.160 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 12 tanpa ada perbedaan.

Surah Al-Mulk

Terdiri dari 335 kata, dan 1.313 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 31 menurut al-Madanî ats-Tsânî, dan 30 menurut yang lainnya. Perbedaannya pada satu tempat berikut:

9	قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَآءَنَا نَذِيرٌ	*dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî (namun tidak dengan Abû Ja'far) dan al-Makkî*

Surah Al-Qalam

Terdiri dari 300 kata, dan 1.256 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 52 tanpa ada perbedaan. Semuanya tidak menghitung *Nûn* (ن) sebagai ayat tersendiri.

Surah Al-Ḫâqqah

Terdiri dari 256 kata, dan 1.084 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 51 menurut al-Bashrî dan asy-Syâmî, 52 menurut yang lainnya. Perbedaannya pada dua tempat berikut:

1	اَلْحَاقَّةُ	*dihitung oeh al-Kûfî*

25	وَاَمَّا مَنْ اُوْتِيَ كِتٰبَهٗ بِشِمَالِهٖ	*dihitung oleh al-H̲ijâzî*

Surah Al-Ma'ârij

Terdiri dari 216 kata, dan 861 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 43 menurut asy-Syâmî, dan 44 menurut perhitungan lainnya. Perbedaan terletak pada satu tempat berikut:

4	خَمْسِيْنَ اَلْفَ سَنَةٍ	*tidak dihitung oleh asy-Syâmî*

Surah Nûẖ

Terdiri dari 224 kata, dan 929 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 28 menurut al-Kûfî, 29 menurut al-Bashrî dan asy-Syâmî, 30 menurut al-H̲ijâzî. Berikut adalah rinciannya:

23	وَدًّا وَّلَا سُوَاعًا	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*
23	وَّلَا يَغُوْثَ وَيَعُوْقَ وَنَسْرًا	*dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî dan al-Kûfî*
24	وَقَدْ اَضَلُّوْا كَثِيْرًا	*dihitung oleh al-Madanî al-Awwal dan al-Makkî*
25	فَاُدْخِلُوْا نَارًا	*tidak dihitung oleh al-Kûfî*

Surah Al-Jinn

Terdiri dari 285 kata, dan 759 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 28, namun ada perbedaan dalam cara penghitungannya, yaitu:

22	لَنْ يُّجِيْرَنِيْ مِنَ اللّٰهِ اَحَدٌ	*dihitung oleh al-Makkî*
22	وَّلَنْ اَجِدَ مِنْ دُوْنِهٖ مُلْتَحَدًا	*tidak dihitung oleh al-Makkî*

Surah Al-Muzzammil

Terdiri dari 190 kata, dan 838 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 18 menurut al-Madanî ats-Tsânî, 19 menurut al-Bashrî, dan 20 menurut hitungan lainnya. Berikut adalah rincian perbedaannya:

1	يٰٓاَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ	*dihitung oleh al-Madanî al-Awwal, asy-Syâmî, dan al-Kûfî*
15	اِنَّآ اَرْسَلْنَآ اِلَيْكُمْ رَسُوْلًا	*dihitung oleh al-Makkî*
17	يَوْمًا يَّجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيْبًا	*tidak dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî*

Surah Al-Muddatstsir

Terdiri dari 255 kata, dan 1.010 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 55 menurut al-Madanî ats-Tsânî, al-Makkî, dan asy-Syâmî, 56 menurut perhitungan yang lainnya. Berikut adalah rincian perbedaannya:

40	فِيْ جَنّٰتٍ ۛ يَتَسَاۤءَلُوْنَ	*tidak dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî*

41	عَنِ الْمُجْرِمِيْنَ	*tidak dihitung oleh al-Makkî dan asy-Syâmî*

Surah Al-Qiyâmah

Terdiri dari 199 kata, dan 652 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 40 menurut al-Kûfî, dan 39 menurut yang lainnya. Perbedaan terletak pada satu tempat berikut:

16	لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ	*dihitung oleh al-Kûfî*

Surah Al-Insân

Terdiri dari 242 kata, dan 1.054 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 31, tanpa ada perbedaan.

Surah Al-Mursalât

Terdiri dari 181 kata, dan 816 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 50, tanpa ada perbedaan.

Surah An-Naba'

Terdiri dari 173 kata, dan 770 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 41 menurut al-Bashrî, dan 40 menurut yang lainnya. Perbedaan terletak pada satu tempat berikut:

40	اِنَّآ اَنْذَرْنٰكُمْ عَذَابًا قَرِيْبًا	*dihitung oleh al-Bashrî*

Surah An-Nâzi'ât

Terdiri dari 179 kata, dan 753 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 46 menurut hitungan al-Kûfî, dan 45 menurut hitungan yang lainnya. Berikut adalah rincian perbedaannya:

33	مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî dan asy-Syâmî*
37	فَأَمَّا مَنْ طَغَى	*Dihitung oleh al-'Irâqî dan asy-Syâmî*

Surah 'Abasa

Terdiri dari 133 kata, dan 523 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 40 menurut hitungan asy-Syâmî, 41 menurut al-Bashrî dan Abû Ja'far dari al-Madanî ats-Tsânî, dan 42 menurut hitungan selebihnya. Berikut adalah rincian perbedaannya:

24	فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ	*tidak menghitungnya Abû' Ja'far dari al-Madanî ats-Tsânî*
32	مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî dan asy-Syâmî*
33	فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاخَّةُ	*tidak dihitung oleh dan asy-Syâmî*

Surah At-Takwîr

Terdiri dari 104 kata, dan 523 huruf.

Semua sepakat bahwa jumlah ayat surah at-Takwîr adalah 29, kecuali menurut Abû Ja'far yang menghitung 28 ayat, dengan rincian berikut: Perbedaan terletak pada satu tempat berikut:

26	فَأَيۡنَ تَذۡهَبُونَ	*Tidak dihitung oleh Abû 'Ja'far*

Surah Al-Infithâr

Terdiri dari 81 kata, dan 327 huruf.

Jumlah ayat surah al-Infithâr adalah 19, tanpa ada perbedaan.

Surah Al-Muthaffifîn

Terdiri dari 169 kata, dan 730 huruf.

Jumlah ayat surah al-Muthaffifîn adalah 36, tanpa ada perbedaan.

Surah Al-Insyiqâq

Terdiri dari 109 kata, dan 430 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 23 menurut al-Bashrî dan asy-Syâmî, 25 menurut hitungan yang lain. Berikut adalah rincian perbedaannya:

7	فَأَمَّا مَنۡ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî dan asy-Syâmî*
10	أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ وَرَآءَ ظَهۡرِهِۦ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî dan asy-Syâmî*

Surah Al-Burûj

Terdiri dari 109 kata, dan 430 huruf. Sama dengan surah al-Insyiqâq.

Jumlah ayat surah al-Burûj adalah 22 ayat, tanpa ada perbedaan cara hitung.

Surah Ath-Thâriq

Terdiri dari 61 kata, dan 239 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 16 menurut al-Madanî al-Awwal dan selebihnya menghitung 17 ayat. Perbedaan terletak pada satu tempat berikut:

15	إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا	*tidak dihitung oleh al-Madanî al-Awwal*

Surah Al-A'lâ

Terdiri dari 72 kata, dan 271 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 19, tanpa ada perbedaan,

Surah Al-Ghâsyiyah

Terdiri dari 92 kata, dan 391 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 26, tanpa ada perbedaan.

Surah Al-Fajr

Terdiri dari 137 kata, dan 597 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 29 menurut al-Bashrî, 30 menurut asy-Syâmî dan al-Kûfî, dan 32 menurut al-Hijâzî. Berikut adalah rincian perbedaannya:

15	فَأَكۡرَمَهُۥ وَنَعَّمَهُۥ	*dihitung oleh al-Hijâzî*
16	فَقَدَرَ عَلَيۡهِ رِزۡقَهُۥ	*dihitung oleh al-Hijâzî*
23	وَجِاْيٓءَ يَوۡمَئِذِۭ بِجَهَنَّمَ	*dihitung oleh al-Hijâzî dan asy-Syâmî*
29	فَادۡخُلِي فِي عِبَٰدِي	*dihitung oleh al-Kûfî*

Surah Al-Balad

Terdiri dari 82 kata, dan 331 huruf.

Jumlah ayat dalam surah al-Balad adalah 20 ayat. Tidak ada perbedaan cara hitung.

Surah Asy-Syams

Terdiri dari 54 kata, dan 246 huruf.

Jumlah ayat surah asy-Syams adalah 16 ayat menurut al-Madanî al-Awwal, dan 15 menurut yang lainnya. Perbedaan terletak pada satu tempat berikut:

14	فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا	*dihitung oleh al-Madanî al-Awwal*

Surah Al-Lail

Terdiri dari 71 kata, dan 310 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 21, tanpa ada perbedaan.

Surah Adh-Duhâ

Terdiri dari 40 kata, dan 172 huruf.

Jumlah ayat 11, tidak ada perbedaan cara hitung di dalamnya.

Surah Al-Insyirâh

Terdiri dari 27 kata, dan 103 huruf.

Jumlah ayat 8, tanpa ada perbedaan cara hitung.

Surah At-Tîn

Terdiri dari 34 kata, dan 150 huruf.

Tidak ada perbedaan cara hitung, jumlah ayat sama, yaitu 8 ayat.

Surah Al-'Alaq

Terdiri dari 72 kata seperti al-A'lâ, dan 280 huruf.

Jumlah ayat surah al-'Alaq adalah 18 menurut asy-Syâmî, 19 menurut al-'Irâqî, dan 20 menurut al-Hijâzi. Berikut adalah rincian perbedaannya:

9	اَرَاَيْتَ الَّذِيْ يَنْهٰى	*tidak dihitung oleh asy-Syâmî*
15	كَلَّا لَىِٕنْ لَّمْ يَنْتَهِ	*dihitung oleh al-Hijâzî*

Surah Al-Qadr

Terdiri dari 30 kata, dan 112 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 5 menurut al-Madanî dan al-'Irâqi, 6 menurut yang lainnya. Perbedaan terletak pada satu tempat berikut:

3	لَيۡلَةُ الۡقَدۡرِ	*Dihitung oleh al-Makkî dan asy-Syâmî*

Surah Al-Bayyinah

Terdiri dari 94 kata, dan 396 huruf.

Jumlah ayat dalam surah al-Bayyinah adalah 8 menurut perhitungan al-Hijâzî dan al-Kûfî, 9 menurut yang lainnya. Perbedaan terletak pada satu tempat berikut:

5	مُخۡلِصِيۡنَ لَهُ الدِّيۡنَ	*dihitung oleh al-Bashrî dan asy-Syâmî*

Surah Az-Zalzalah

Terdiri dari 35 kata, 149 huruf.

Jumlah ayatnya adalah 8 menurut al-Madanî al-Awwal dan al-Kûfî, 9 menurut selebihnya. Perbedaan terletak pada satu tempat berikut:

6	يَوۡمَىِٕذٍ يَّصۡدُرُ النَّاسُ اَشۡتَاتًا	*tidak dihitung oleh al-Madanî al-Awwal dan al-Kûfî*

Surah Al-'Âdiyât

Terdiri dari 40 kata seperti adh-Dhuhâ, dan 163 huruf.

Jumlah ayat dalam surah al-‘Âdiyât adalah 11 ayat, tanpa ada perbedaan cara hitung.

Surah Al-Qâri’ah

Terdiri dari 26 kata, dan 152 huruf.

Jumlah ayat surah al-Qâri’ah adalah 8 ayat menurut al-Bashrî dan asy-Syâmî, 10 ayat menurut al-Hijâzî, dan 11 ayat menurut al-Kûfî. Berikut adalah rincian perbedaannya:

1	اَلْقَارِعَةُ	*dihitung oleh al-Kûfî*
6	فَاَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِيْنُهٗ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî dan asy-Syâmî*
8	وَاَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِيْنُهٗ	*tidak dihitung oleh al-Bashrî dan asy-Syâmî*

Surah At-Takâtsur

Terdiri dari 28 kata, dan 120 huruf.

Jumlah ayat dalam surah at-Takâtsur adalah 8 ayat, tanpa ada perbedaan cara hitung.

Surah Al-‘Ashr

Terdiri dari 14 kata, dan 68 huruf.

Jumlah ayat dalam surah al-‘Ashr tidak ada perbedaan, yaitu 3 ayat. Namun, ada perbedaan dalam menentukan bagiannya, yaitu pada dua bagian berikut:

1	وَالْعَصْرِ	*tidak dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî*
3	وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ	*dihitung oleh al-Madanî ats-Tsânî*

Surah Al-Humazah

Terdiri dari 33 kata, dan 133 huruf.

Hitungan ayat dalam surah ini adalah 9 ayat tanpa ada perbedaan.

Surah Al-Fîl

Terdiri dari 23 kata seperti al-Lahab dan al-Falaq, serta 96 huruf.

Tidak ada perbedaan cara hitung ayat dalam surah al-Fîl, semuanya menghitung 5 ayat tanpa ada perbedaan.

Surah Quraisy

Terdiri dari 17 kata, dan 73 huruf.

Jumlah ayat surah Quraisy adalah 4 ayat menurut al-'Irâqî dan asy-Syâmî, 5 ayat menurut al-Hijâzî. Perbedaan terletak pada satu tempat berikut:

4	الَّذِيٓ اَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوْعٍ	*dihitung oleh al-Hijâzî*

Surah Al-Mâ'ûn

Terdiri dari 25 kata seperti al-Fâtihah, dan 113 huruf.

Jumlah ayat surah al-Mâ'ûn adalah 6 ayat menurut al-Ḫijâzî dan asy-Syâmî, serta 7 ayat menurut al-'Irâqî. Perbedaan terletak pada satu tempat berikut:

6	ٱلَّذِينَ هُمۡ يُرَآءُونَ	*dihitung oleh al-'Irâqî*

Surah Al-Kautsar

Terdiri dari 10 kata, dan 42 huruf.

Tidak ada perbedaan hitungan jumlah ayat dalam surah al-Kautsar, yaitu semuanya menghitung 3 ayat.

Surah al-Kâfirûn

Terdiri dari 26 kata, dan 94 huruf.

Tidak ada perbedaan hitungan jumlah ayat dalam surah al-Kâfirûn, yaitu semuanya menghitung 6 ayat.

Surah An-Nashr

Terdiri dari 19 kata, dan 77 huruf.

Tidak ada perbedaan hitungan jumlah ayat dalam surah an-Nashr, yaitu semuanya menghitung 3 ayat.

Surah Al-Lahab

Terdiri dari 23 kata seperti dalam surah al-Fîl dan al-'Alaq, serta 77 huruf.

Tidak ada perbedaan hitungan jumlah ayat dalam surah al-Lahab, yaitu semuanya menghitung 5 ayat.

Surah Al-Ikhlâsh

Terdiri dari 15 kata, dan 47 huruf.

Jumlah ayat surah al-Ikhlâsh adalah 4 ayat menurut al-Madanî dan al-'Irâqi, 5 ayat menurut al-Makkî dan asy-Syâmî. Perbedaan terletak pada satu tempat berikut:

3	لَمْ يَلِدْ	*dihitung oleh al-Makkî dan asy-Syâmî*

Surah Al-Falaq

Terdiri dari 23 kata seperti halnya surah al-Fîl dan al-Lahab, serta hurufnya ada 79.

Tidak ada perbedaan hitungan jumlah ayat dalam surah al-Falaq, yaitu 5 ayat.

Surah An-Nâs

Terdiri dari 20 kata, dan 79 huruf.

Jumlah ayat dalam usrah an-Nâs adalah 6 ayat menurut perhitungan al-Madanî dan al-'Irâqî, 7 ayat menurut selebihnya. Perbedaan terletak pada satu tempat berikut:

4	مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ	*dihitung oleh al-Makkî dan asy-Syâmî*

CATATAN TAMBAHAN SEPUTAR HITUNGAN AYAT-AYAT AL-QUR’AN

Hitungan Ayat Al-Qur’an dalam Mushaf Standar Indonesia

Dalam Mushaf al-Qur’an Standar Indonesia, hitungan ayatnya mengikuti penghitungan al-Kûfî, yaitu 6.236 ayat, karena ditulis berdasarkan riwayat Hafsh ‘an ‘Âshim al-Kûfî.

Sependek pengetahuan penulis, dari beberapa mushaf yang sempat penulis cek isinya, termasuk dari *Qur’an in Word* versi Kemenag dengan khat LPMQ Isep Misbah, ada tanda khusus (۵) yang penulis duga itu adalah tanda bahwa di bagian tertentu dalam sebuah ayat ada perbedaan cara hitung. Misalnya dalam ayat:

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ ۙ۵ الْخَنَّاسِ ۖ

Pada ayat ini ada perbedaan cara hitung sebagaimana penulis sampaikan pada bagian sebelumnya dalam surah an-Nâs.

Namun, setelah ditelusuri seluruh perbedaan cara hitung yang ada, ternyata tanda tersebut pada beberapa tempat tidak tercantum. Yang penulis catat, tidak adanya tanda yang menunjukan perbedaan hitungan, padahal ada perbedaan di dalamnya, yaitu pada beberapa ayat ini: Al-Baqarah 257, Âli ‘Imrân 92, An-Nisâ’ 173, Al-Mâ’idah 1, Al-Mâ’idah 73, Al-A’râf 137, At-Taubah 39, Yûnus 57, Thâhâ 77, Ghâfir 16, An-Najm 29, Ar-Raẖmân 35, Al-Wâqi’ah 18 dan 50, Ath-Thalâq 10, Al-Fajr 15 dan 23, asy-Syams 14, al-Ikhlâsh 3.

Ada kemungkinan juga bahwa tanda tersebut bukan untuk menunjuk adanya perbedaan cara hitung ayat. Atau jika memang betul itu adalah tanda perbedaan hitungan ayat, bisa jadi ada kriteria tertentu sehingga beberapa perbedaan pada ayat-ayat di atas tidak diberi tanda tersebut.

Tentang Masyhurnya Hitungan 6.666 Ayat

Berasarkan keterangan yang ada, jumlah 6.666 ayat ini sebenarnya adalah dari sudut pandang kandungan al-Qur'an. Di antara keterangan yang menjelaskan hal ini adalah *Nihâyah az-Zain fî Irsyâd al-Mubtadi'în* karya Syaikh Nawawî al-Bantanî (w. 1316 H) dan *at-Tafsîr al-Munîr fil-'Aqîdah wa asy-Syarî'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah az-Zuẖailî.

Jumlah 6.666 ayat ini menurut Syaikh Nawawî terdiri dari 1000 ayat tentang perintah, 1000 ayat tentang larangan, 1000 ayat tentang janji, 1000 tentang ancaman, 1000 ayat tentang kisah dan kabar, 1000 ayat tentang '*ibrah* dan *tamtsîl*, 500 ayat tentang halal dan haram, 100 tentang *nâsikh* dan *mansûkh*, dan 66 ayat tentang doaa, istighfar dan dzikir.[90]

Keterangan lain dengan jumlah yang sama namun dengan penjelasan berbeda disampaikan oleh az-Zuẖailî. Ia menyebut jumlah ayat aal-Qur'an dalam hitungan al-Kufiyyûn adalah 6.236 ayat. Ia kemudian juga

[90] Muẖammad ibn 'Umar Nawawî Al-Bantanî, *Nihâyah az-Zain fî Irsyâd al-Mubtadi'în* (Beirut: Dâr al-Fikr, t.thn.), hlm. 34.

menyebutkan bilangan 6.666 ayat, yaitu tentang perintah 1000 ayat, larangan 1000 ayat, janji 1000 ayat, ancaman 1000 ayat, kisah-kisah dan informasi 1000 ayat, ‘*ibrah* dan *tamtsîl* 1000 ayat, halal dan haram 500 ayat, doa 100 ayat, dan *nâsikh* dan *mansûkh* 66 ayat.[91]

Jumlah 6.666 tentu saja bisa dimengerti karena memang terkadang dalam satu ayat bisa terdapat sekaligus dua hal berbeda, misalnya berisi janji sekaligus berisi ancaman.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan terkait jumlah 6.666 adalah jumlah hitungan ayat al-Qur’an berdasarkan kandungan isi ayat dari sebagian ulama, bukan hitungan dalam pengertian menghitung satu per satu ayat dalam perspektif ilmu *‘Add al-Ây*.

---

[91] Wahbah ibn Mushthafâ Az-Zuḫailî, *at-Tafsîr al-Munîr fil-‘Aqîdah wa asy-Syarî‘ah wa al-Manhaj* (Damsyiq: Dâr al-Fikr al-Ma‘âshir, 1418), juz 1, hlm. 43.

PENUTUP
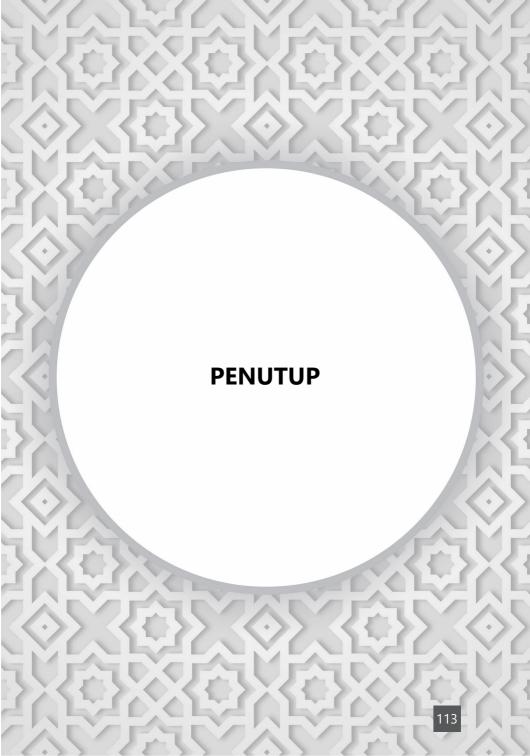
Ilmu ‘*Add al-Ây* adalah salah satu cabang dari *‘ûlûm al-Qur’ân* yang di dalamnya dibahas tentang keadaan ayat-ayat al-Qur’an dalam surahnya masing-masing, yaitu dari sisi jumlah dan penghujung-penghujung ayatnya.

Yang dimaksud dengan perbedaan hitungan ayat-ayat al-Qur’an dalam pembahasan ilmu *‘add al-ây* adalah perbedaan dalam hal penentuan letak akhir tiap ayat. Jadi tidak ada hubungannya dengan teks al-Qur’an itu sendiri. Lafazh tetap sama, tidak ada penambahan maupun pengurangan. Jika disebutkan keterangan tentang madzhab tertentu menghitung suatu surah terdiri dari sekian ayat, lalu disebutkan juga hitungan menurut madzhab lain yang lebih sedikit dari hitungan madzhab sebelumnya, maka bukan berarti di dalam hitungan madzhab pertama itu ada lafazh yang lebih, atau pada madzhab kedua ada lafazh yang kurang. Tidak demikian. Yang dibahas dalam ilmu ini adalah berkaitan dengan letak penghitungan atau letak penghujung tiap ayat. Perbedaannya hanyalah dalam hitungan. Adapun yang dihitung, yaitu lafazh ayat-ayatnya, tidak ada perbedaan dari semua madzhab yang ada.

Para ulama berbeda pendapat berkenaan dengan sumber penghitungan ayat-ayat al-Qur’an, apakah semuanya bersumber dari petunjuk Nabi saw., atau dimasuki ijtihad, atau bahkan semuanya hasil ijtihad. Maka dalam hal ini, ada tiga perbedaan: ***Pertama:*** Pendapat yang mengatakan bahwa penghitungan ayat-ayat al-Qur’an bersifat *tauqîfî,* tidak ada ijtihad di dalamnya. ***Kedua:***

Pendapat yang mengatakan bahwa sebagian besar hitungan ayat adalah *tauqîfî*, dan sebagiannya lagi adalah *ijtihâdî*. ***Ketiga:*** Pendapat yang mengatakan bahwa hitungan ayat-ayat al-Qur'an seluruhnya adalah *ijtihâdî*. Yang pertama dan kedua dianut oleh banyak ulama, sementara yang ketiga kebanyakan ulama menolaknya.

Madzhab yang tujuh yang dikenal dalam hitungan ayat adalah al-Madanî al-Awwal, al-Madanî ats-Tsânî atau Madanî al-Akhîr, al-Makkî, asy-Syâmî, al-Bashrî, al-Kûfî, dan al-Himshî. Sebagian ulama hanya mencukupkan pada 6 madzhab saja, di antara alasannya adalah bahwa hitungan al-Himshî itu tidak seperti enam hitungan lain yang memang beredar dan digunakan di berbagai wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

Ad-Dânî, ‘Utsmân ibn Sa’îd ibn ‘Utsmân ibn ‘Umar Abû ‘Amr. *al-Bayân fî ‘Add Ây al-Qur’ân*. Kuwait: Markaz al-Makhthûthât wa at-Turâts, 1994.

———. *al-Muẖkam fî Naqth al-Mashâhif*. Damsyiq: Dâr al-Fikr, 1997.

Adz-Dzahabî, Syamsuddîn Abû ‘Abdillâh Muẖammad ibn Aẖmad. *Ma’rifah al-Qurrâ’ al-Kibâr ‘alâ ath-Thabaqât wa al-A’shâr*. Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1997.

———. *Siyar A’lâm an-Nubalâ’*. Mu’assasah ar-Risâlah, 1985.

Aẖmad, as-Sâlim Muẖammad Maẖmûd. “‘Add al-Ây: Dirâsah Maudhû’iyah Muqâranah.” *Majaallah Jâmi’ah al-Imâm Muẖammad ibn Su’ûd al-Islâmiyah: al-‘Ulûm asy-Syar’iyah wa al-‘Arabiyah* 2007 (2007): 313–95.

Al-Bantanî, Muẖammad ibn ‘Umar Nawawî. *Nihâyah az-Zain fî Irsyâd al-Mubtadi’în*. Beirut: Dâr al-Fikr, t.thn.

Al-Bâqillânî, Abû Bakr Muẖammad ibn ath-Thayib ibn Ja’far ibn al-Qâsim. *al-Intishâr li al-Qur’ân*. ‘Ammân: Dâr al-Fatẖ, 2001.

Al-Bukhârî, Abû ‘Abdillâh Muẖammad ibn Ismâ’îl. *al-Jâmi’ al-Musnad ash-Shaẖîẖ al-Mukhtashar min Umûr*

Rasûlillâh saw. wa Sunanih wa Ayyâmih; Shahîh al-Bukhârî. Dâr Thauq an-Najâh, 1422.

———. *at-Târîkh al-Kabîr*. Dâ'irah al-Ma'ârif al-'Utsmâniyah, t.thn.

Al-Haddâd, Muhammad ibn 'Alî ibn Khalaf al-Husainî. *Sa'âdah ad-Dârain fi Bayân wa 'Add Ây Mu'jiz ats-Tsaqalain 'alâ Mâ Tsabata 'ind A'immah al-Amshâr wa Jarâ 'alaih al-'Amal fî Sâ'ir al-Aqthâr*. Mesir: Mathba'ah al-Ma'âhid, 1343.

Al-Ja'barî, Ibrâhîm ibn 'Umar. *Husn al-Madad fî Fann al-'Adad*. Maktabah Aulâd asy-Syaikh li at-Turâts, 2005.

Al-Jazarî, Syamsuddîn Abû al-Khair Muhammad ibn Muhammad ibn Yûsuf. *an-Nasyr fî al-Qirâ'ât al-'Asyr*. al-Mathba'ah at-Tijâriyah al-Kubrâ, t.thn.

———. *Ghâyah an-Nihâyah fî Thabaqât al-Qurrâ'*. Maktabah Ibn Taimiyah, 1351.

Al-Misykhash, 'Abdurrahmân ibn 'Abdillâh ibn Ahmad. *al-Mukhtashar al-Mufîd fî 'Ilm 'Add Ây al-Qur'ân al-Majîd*. Maktab Itqân, 2019.

Al-Mukhallilâtî, Ridhwân ibn Muhammad ibn Sulaimân Abû 'Îd. *al-Qaul al-Wajîz fî Fawâshil al-Kitâb al-'Azîz*. Mujamma' al-Malik Fahd, 1992.

Al-Mulhim, Syâdî Ahmad. "'Add al-Ây baina at-Tauqîf wa al-Ijtihâd." *Majallah Jâmi'ah asy-Syâriqah li al-'Ulûm asy-Syar'iyah wa ad-Dirâsât al-Islâmiyah* 15 (2018): 323–57.

Al-Qâdhî, ‘Abdulfattâẖ ibn ‘Abdilghanî. *Basyîr al-Yusr Syarẖ Nâzhimah az-Zuhr fî ‘Ilm al-Fawâshil*. Beirut: Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.thn.

Al-Qasthalânî, Aẖmad ibn Muẖammad ibn Abî Bakr. *Lathâ’if al-Isyârât li Funûn al-Qirâ’ât*. Maktabah Aulâd asy-Syaikh li at-Turâts, t.thn.

———. *Lathâ’if al-Isyârât li Funûn al-Qirâ’ât*. Mesir: Lajnah Iẖyâ’ at-Turâts al-Islâmî, 1972.

Al-Qurthubî, Abû ‘Abdillâh Muẖammad ibn Aẖmad ibn Abî Bakr Syamsuddîn. *al-Jâmi’ li Aẖkâm al-Qur’ân: Tafsîr al-Qurthubî*. Kairo: Dâr al-Kutub al-Mishriyah, 1964.

Al-Qusyairî, Abû al-Ḫasan Muslim ibn al-Ḫajjâj. *al-Musnad ash-Shaẖîẖ al-Mukhtashar bi Naql al-‘Adl ‘an al-‘Adl ilâ Rasulillâh saw*. Beirut: Dâr Iẖyâ’ at-Turâts al-‘Arabî, t.thn.

An-Naisâbûrî, Abû ‘Abdillâh al-Ḫâkim Muẖammad ibn ‘Abdillâh. *al-Mustadrak ‘alâ ash-Shaẖîẖain*. Beirut: Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1990.

As-Sijistânî, Abû Dâwud Sulaimân ibn al-Asy’ats ibn Isẖâq ibn Basyîr. *Sunan Abî Dâwud*. al-Maktabah al-‘Ashriyah, t.thn.

As-Suyûthî, Jalâluddîn ‘Abdurraẖmân ibn Abî Bakr. *al-Itqân fî ‘Ulûm al-Qur’ân*. al-Hai’ah al-Mishriyyah al-‘Âmmah li al-Kitâb, 1974.

Asy-Syaibânî, Abû ‘Abdillâh Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal. *Musnad al-Imâm Ahmad ibn Hanbal*. Ar-Risâlah, 2001.

Asy-Syâthibî, Abû Muhammad al-Qâsim ibn Firruh. *Matn asy-Syâthibiyah: Hirz al-Amânî wa Wajh at-Tahânî fî al-Qirâ’ât as-Sab’*. Maktabah Dâr al-Hudâ wa Dâr al-Ghautsânî li ad-Dirâsât al-Qur’âniyah, 2005.

———. *Nâzhimah az-Zuhr fî ‘Add al-Ây*. Riyâdh: Kursî al-Qur’ân al-Karîm wa ‘Ulûmih bi Jâmi’ah al-Malik Su’ûd, 1437.

Az-Zamakhsyarî, Abû al-Qâsim Mahmûd ibn ‘Amr ibn Ahmad. *al-Kasysyâf ‘an Haqâ’iq wa Ghawâmidh at-Tanzîl*. Beirut: Dâr al-Kutub al-‘Arabî, 1407.

Az-Zuhailî, Wahbah ibn Mushthafâ. *at-Tafsîr al-Munîr fil-‘Aqîdah wa asy-Syarî’ah wa al-Manhaj*. Damsyiq: Dâr al-Fikr al-Ma’âshir, 1418.

Mûsâ, Abdurrazzâq ‘Alî Ibrâhîm. *Mursyid al-Khallân ilâ Ma’rifah ‘Add Ây al-Qur’ân*. Beirut: Maktabah al-‘Ashriyah, 1989.

Syukrî, Ahmad Khâlid. *al-Muyassar fî ‘Ilm ‘Add Ây al-Qur’ân*. Jeddah: Markaz ad-Dirâsât wa al-Ma’lûmât al-Qur’âniyah bi Ma’had al-Imâm asy-Syâthibî, 2012.

TENTANG PENULIS

Cece Abdulwaly adalah seorang pemuda yang punya minat besar untuk mempelajari dan mendalami al-Qur'an. Lahir di Cibarusah Bekasi, tahun 1991.[92] Menghafal dan mempelajari ilmu-ilmu al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Nagreg dan Cicalengka Bandung. Menempuh pendidikan S1 di STAI Al-Falah Cicalengka Bandung, dan S2 di STAI Syamsul Ulum Kota Sukabumi.

Sampai ditulisnya buku ini, penulis telah dikaruniai dua orang anak perempuan, Farha Lu'lu'il Maknun dan Haura Aina Habibi, dari satu orang istri bernama Fauziah Jamilah yang sudah ikut menemani hidupnya sejak masih kuliah S1 hingga lulus bersamaan.

Di antara buku-buku yang sudah ditulisnya:

1. *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'an* (Tiga Serangkai).
2. *Jadilah Hafiz!* (Diva Press).
3. *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an* (Diva Press).
4. *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an* (Pustaka Al-Kautsar).
5. *Like a Star; Jadi Jomblo Hafiz Qur'an* (Gramedia).

---

[92] Namun tertulis tahun 1992 dalam data kependudukan.

6. *Rahasia Dahsyatnya Hafalan Para Ulama* (Diva Press)
7. *Sabar dan Istiqamah; Bekal Para Penghafal Al-Qur'an* (Diandra Kreatif)
8. *120 Hari Hafal Al-Qur'an* (Farha Pustaka).
9. *Hati-hati dalam Berprasangka!* (Diandra Kreatif).
10. *Rumuzuttikrar; Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an* (Farha Pustaka).
11. *Kaidah Menghafal Ayat-Ayat Mirip dalam Al-Qur'an.* (Farha Pustaka).
12. *Mutasyabih Lafzhi; Ayat-Ayat Al-Qur'an dengan Kemiripan Redaksi* (Farha Pustaka).
13. *Mendidik dengan Teladan yang Baik* (Diandra Kreatif).
14. *Permasalahan Fiqih Seputar Al-Qur'an* (Farha Pustaka).
15. *140 Permasalahan Fiqih Seputar Membaca Al-Qur'an* (Farha Pustaka).
16. *80 Permasalahan Fiqih Seputar Mushaf Al-Qur'an* (Farha Pustaka).
17. *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an dan Solusi Mengatasinya* (Farha Pustaka).
18. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (Farha Pustaka).
19. *Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an* (Farha Pustaka).

20. *Bela Al-Qur'an, Agar Al-Qur'an Membela Kita* (Diandra Kreatif).
21. *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Farha Pustaka).
22. *Dahsyatnya Sabar* (Farha Pustaka).
23. *The Real Hafizh* (Farha Pustaka).
24. *Mutiara Nasehat Aby Farizi* (Farha Pustaka).
25. *Ayah Syahid dalam Kenangan Santri* (Farha Pustaka).
26. *Raih Berkah Ramadhan Bersama Al-Qur'an* (Diandra Kreatif).
27. *Akhlak Penghafal Al-Qur'an* (Farha Pustaka).
28 *Sejarah Singkat Penulisan Mushaf Al-Qur'an* (Farha Pustaka).
29. *Permasalahan Fiqih Seputar Wudhu* (Farha Pustaka).
30. *Susunan Surah dalam Mushaf al-Qur'an: Tauqifi Atau Ijtihadi* (Farha Pustaka).

Dari hobinya dengan buku itulah kemudian mendorongnya untuk mendirikan penerbit buku sendiri. Saat ini, sudah 4 penerbit yang telah didirikannya, yaitu Farha Pustaka, Haura Utama, Haura Publishing, dan Baitul Huffaazh. Ribuan buku telah terbit dari beberapa penerbit tersebut.

Buku-bukunya yang diterbitkan melalui Farha Pustaka yang dikelolanya sendiri adalah buku-buku yang bisa dengan mudah ditemukan di Google Play atau situs-situs penyedia buku-buku PDF gratis. Karena memang diniatkan untuk dakwah, maka baginya, semakin mudah orang lain

mengakses buku-buku tersebut, *insyâ'allâh* akan semakin besar peluang pahalanya. *Amiiiin*!

Dari sekian banyak ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an, ada ilmu tersendiri berkaitan dengan hitungan ayat-ayatnya, yaitu ilmu *'Add Ây al-Qur'ân al-Karîm* atau kemudian disingkat dengan ilmu *'Add al-Ây.* Dengan adanya ilmu ini, kita terbantu dalam menghafal al-Qur'an karena di dalam mushaf saat ini tiap ayat dipisahkan dengan tanda dan nomor ayat. Tidak seperti mushaf yang ditulis di zaman 'Utsmân ibn 'Affân ra. yang pada waktu bersih dari segala tanda dan titik, termasuk pemisah ayat.

Dengan mempelajari ilmu ini, kita juga akan mengetahui bahwa ternyata para ulama berbeda-beda dalam menghitung jumlah ayat dalam al-Qur'an. Setidaknya, ada tujuh madzhab yang dikenal terkait hitungan jumlah ayat dalam kitab suci umat Islam ini. Semuanya sepakat bahwa jumlah ayat al-Quran lebih dari 6.200 ayat, namun tentang berapa lebihnya, mereka berbeda pendapat. Madzhab yang tujuh itu adalah al-Madanî al-Awwal, al-Madanî ats-Tsânî atau Madanî al-Akhîr, al-Makkî, asy-Syâmî, al-Bashrî, al-Kûfî, dan al-Himshî. Ada yang menghitung 6.204, 6.210, 6.214, 6.217, 6.219, 6.220, 6.226, 6.232, dan ada juga yang menghitung 6.236 sebagaimana hitungan dalam mushaf yang biasa kita gunakan dalam riwayat Hafsh *'an* 'Âshim.

Pembahasan mengenai hitungan ayat-ayat al-Qur'an memang sudah final, tetapi mempelajarinya tetap sangat penting, terlebih hitungan tersebut masih digunakan di dalam mushaf-mushaf yang dicetak saat ini. Jangan sampai ketika di antara kita menemukan mushaf dengan qirâ'ât dan riwayat tertentu dengan penomoran ayat yang berbeda dari mushaf yang biasa digunakan, lantas menuduhnya dengan tuduhan yang jelek, yang akhirnya malah mempermalukan diri sendiri karena ketidaktahuannya. Belum lagi ada keterangan yang beredar bahwa al-Qur'an terdiri dari 6.666 ayat. Jumlah ini memang disampaikan oleh para ulama di dalam karya mereka. Namun apakah hitungan tersebut adalah hitungan dari sudut pandang ilmu 'add al-ây, ataukah dari sudut pandang lain. Di sinilah pentingnya pengetahuan tentang hal ini, dan karenanya, semoga buku ini bisa memberi tambahan pengetahuan bagi kita.

farhâ pustaka

Penerbit Farha Pustaka
Jl. Taman Bahagia, Nagrak, Benteng, Warudoyong, Sukabumi
Email: farhapustaka@gmail.com